

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	Fokus Penelitian
PENERAPAN METODE ONE DAY ONE AYAT DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS IV DI MI UNGGULAN RIYADLUL QORI'IN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER	1. Metode One Day One Ayat dalam menghafal Al-Qur'an	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>a. Menentukan Tujuan</p> <p>b. Menentukan alokasi waktu</p> <p>c. Memberikan buku panduan</p> <p>a. Menghafal satu hari satu ayat (One Day One Ayat)</p> <p>b. Faktor pendukung dan penghambat</p> <p>c. Langkah-langkah pengajaran tahfidz</p> <p>a. Tasmi'</p> <p>b. Takrir</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Ketua Pelaksana</p> <p>c. Wali Kelas</p> <p>d. Wali Murid</p> <p>e. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: Deskriptif</p> <p>3. Lokasi Penelitian: Kecamatan Ajung Kabupaten Jember</p> <p>4. Penentuan sumber data: purposive sampling</p> <p>5. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>6. Metode analisis data: kualitatif deskriptif menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Milles dan Huberman)</p> <p>7. Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan tehnik.</p>	<p>a. Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?</p> <p>b. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?</p> <p>c. Bagaimana Evaluasi Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?</p>

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN LOKASI MI UNGGULAN
RIYADLUL QORI'IN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

NO	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu 06 Mei 2015	Menyerahkan surat penelitian	
2.	Rabu 06 Mei 2015	Observasi Awal	
3.	Kamis 07 Mei 2015	Interview dengan kepala sekolah	
4.	Rabu 27 Mei 2015	Interview dengan siswa	
5.	Kamis 28 Mei 2015	Interview dengan wali kelas IV	
6.	Jumat 29 Mei 2015	Pengambilan data tentang sejarah madrasah, profil lembaga, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah dll.	
7.	Senin 01 Juni 2015	Interview dengan pengggagas one day one ayat(Hj. Tartimatus sholihahm M. Pd.I)	
8.	Rabu 03 Juni 2015	Mengambil data/ dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	
9.	Kamis 04 Juni 2015	Interview dengan wali murid	
10.	Jumat 06 Juni 2015	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

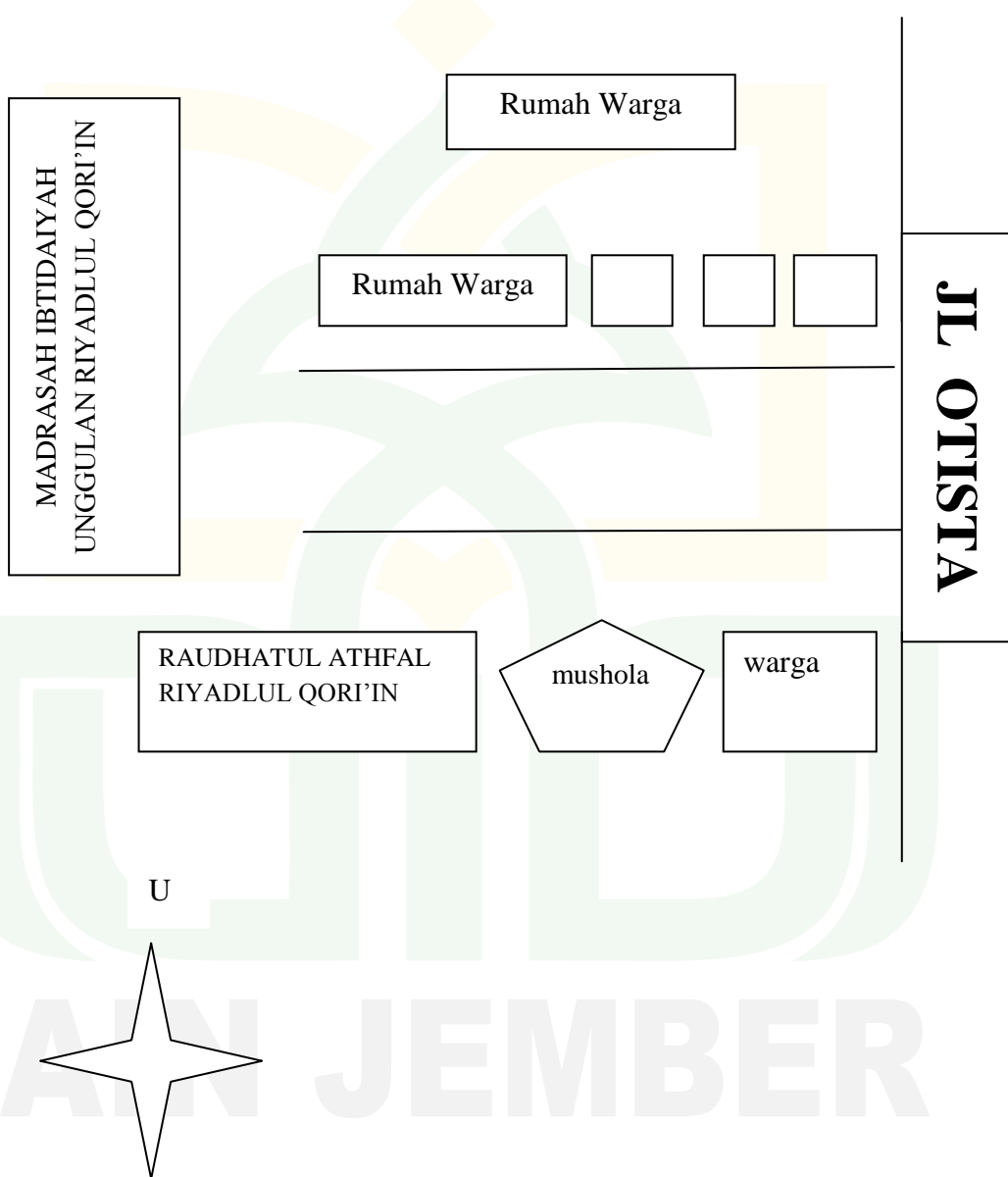
Jember, 06 Juni 2015

Kepala MIU. Riyadlul Qori'in

Slamet Widiyanto, S. Pd.I

NIP. 19780806 200501 1003

Denah MI Unggulan Riyadlul Qori'in



Skala 1 : 100

DOKUMENTASI



Interview dengan kepala sekolah



Interview dg Hj. Tartimatus Sholihah



Interview dengan siswa



Siswa menyetorkan hafalan



Interview dg ibu Romiyati salah satu wali murid



Interview dg ibu Indah selaku wali murid



Suasana ketika menghafal



Salah satu murid yang kesulitan menghafal



suasana menghafal ketika dibimbing oleh guru



Siswa Menulis ayat yang sudah dihafalkan



siswa maju kedepan menuliskan ayat yang dihafal



Kegiatan Sholat Dhuha sebelum pembelajaran

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian
- c. Aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *One Day One Ayat* di MI Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember

2. Pedoman Interview

- a. Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam Menghafal Al- Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?
- c. Bagaimana Evaluasi Penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam Menghafal Al- Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
- d. Bagaimana sejarah berdirinya *One Day One Ayat* di MI Unggulan Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
- b. Jumlah guru di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
- c. Struktur organisasi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember

- d. Denah MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
- e. Sarana dan prasarana di MI Unggulan Riyadlul Qori'in



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZA KHOIRUNNISA
Nim : 084 111 072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Juni 2015

Saya yang menyatakan

RIZA KHOIRUNNISA
NIM. 084 111 072

IAIN JEMBER

BIODATA

Nama : Riza Khoirunnisa
NIM : 084 111 072
Tempat, Tanggal Lahir : Tirtamulya, 29 Agustus 1992
Alamat : Dusun 1 Tirtamulya, RT 02
RW 01, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten
Banyuasin Palembang SUM-SEL
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Tirtamulya 1997- 2004
2. SMP N 1 Makarti Jaya 2004- 2007
3. MA. Darul Uluum Sumber Beras 2007- 2010
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama
Islam (PAI) tahun 2011- 2015



Jember, 18 Juli 2015

Yang membuat

Riza Khoirunnisa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur pokok dalam kelangsungan hidup manusia. Suatu bangsa dikatakan maju dapat dilihat dari sistem pendidikan yang ada, karena pendidikan disamping sebagai pewaris budaya (*transfer of cultural*), ia juga dapat mejadi upaya untuk menumbuh kembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh manusia.

Pancasila sebagai dasar falsafah Negara Republik Indonesia, sila pertama adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa” agar Ketuhanan Yang Maha Esa ini menjadi kokoh keberadaannya di indonesia ini maka diperlukan pendidikan yang menyangkut masalah itu. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Semaraknya aktivitas pendidikan Nasional juga terasa sampai pada lembaga keagamaan. Dalam masyarakat indonesia (kalangan pelosok dan

¹Undang-Undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

perkotaan) banyak muncul berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, sebut saja Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode khusus adalah merupakan suatu bukti bahwa kehidupan beragama telah berkembang pesat, sehingga upaya kearah peningkatan kualitas merupakan sebuah keniscayaan dan tuntutan.

Al-Qur'an merupakan sumber keilmuan dan Al-Qur'an merupakan salah satu “*Syi'ar Addin*” yang menguatkan aqidah dan mengkokoh keimanan. Di dalam Al-Qur'an Allah Berfirman:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²

Ayat diatas menunjukkan sebuah perintah Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya untuk belajar karena ilmu itu hanya di dapat melalui belajar. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama. Gerakan membaca Al-Qur'an lagkah strategis dalam meningkatkan keberhasilan membangun umat di bidang agama.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: 2009), 1-5

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang terpilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life* yang kekal hingga akhir zaman, Oleh karena itu banyak cara yang digunakan umat Islam untuk mempelajari al-Qur'an, salah satunya dengan memahami dan menghafal, dengan cara menghafal lambatlaun akan memahami makna Al-Qur'an tersebut.

MI Unggulan Riyadlul Qori'in merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang turut serta dalam upaya memelihara pentingnya Al-Qur'an. Salah satu program keagamaannya adalah Tahfidzul Qur'an yang memprogramkan minimal hafal surah-surah pendek pada Juz 'amma dengan metode (*One Day One Ayat*) ODOA, sebagai bekal kelak menjadi imam sholat.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode (*One Day One Ayat*) ODOA sampai saat ini tetap konsisten dilaksanakan oleh siswa kelas 1-6 sebagai subyek didik. Keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh MI Unggulan Riyadlul Qori'in tersebut tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain. Biasanya sekolah lain hanya memasukkan program

(Baca Tulis Al-Qur'an) BTA. Selain itu, MI Unggulan Riyadlul Qori'in termasuk madrasah yang mempunyai perhatian lebih terhadap agama yakni dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Jika dianalisis lebih mendalam masalah yang terjadi di MI Unggulan Riyadlul Qori'in yaitu masalah manajemen waktu. Banyak di antara anak-anak yang belum tuntas menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam membantu mengatur waktu, selama ini orang tua siswa (wali murid) kurang memahami dan menyadari posisi anak sebagai siswa yang tanggung jawab dalam menghafalkan Al-Qur'an. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermain dan lupa tanggung jawabnya untuk menghafal. Kepedulian orang tua untuk membantu anak mengatur kegiatan anak sangat kurang. Anak yang belum tuntas menghafalkan Al-Qur'an sesuai target hafalan dan waktu yang ditentukan, maka ia harus menghafalkan, Jika ada anak yang sudah tuntas juz 'amma maka diperbolehkan untuk menghafalkan surat-surat pilihan seperti Ar-Rohman, Waqi'ah, dan surat pilihan lainnya pada jenjang berikutnya.

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan, oleh karena itu pemilihan metode yang tepat dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal Al-Qur'an.

Penguasaan teknik metode (*One Day One Ayat*) ODOA telah menunjukkan keajaiban kemampuan otak manusia. Program ini menjelaskan

tentang metode menghafal satu hari satu ayat. Tak perlu banyak-banyak cukup satu hari satu ayat, akan tetapi dalam satu hari ini bukan berarti kita menambah hanya satu ayat, tetapi kita juga harus faham mengenai tajwid dan makhrojnya. Tanpa membuang banyak waktu, seseorang akan mampu menguasai segala bentuk materi dari ilmu pengetahuan dan menyimpannya untuk dipanggil kembali setiap saat.

Menghafalkan Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah Swt janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah Ta'ala SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran” (Al-Qomar :17)*³

Ayat di atas sangat jelas menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah diingat bagi orang yang mau mengingatnya. Allah SWT akan memberikan kepadanya suatu kondisi yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an ketika ia bertekad untuk menghafal Al-Qur'an, dan mengarahkan hatinya dengan bersih kepada Allah serta benar-benar memohon bantuan-Nya.

Ustaz Yusuf Mansur dalam pengantar buku *One Day One Ayat* mengatakan “Alangkah indahnyanya jika kita bukan hanya bisa membaca Al-

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: 2009), 17

Qur'an dan menyempatkan membacanya. Akan tetapi, juga menghafalkan Al-Qur'an. Hingga jika meninggal dunia, dengan membawa hafalan Al-Qur'an. Alangkah indahya jika kita meninggal dunia, kita meninggalkan anak keturunan yang menghafalkan Al-Qur'an."⁴

Beberapa ahli mengatakan bahwa anak dilahirkan bukan sebagai mahluk yang relegius, ia tak ubahnya seperti mahluk lainnya. Selain itu juga terdapat para ahli yang mengatakan bahwa anak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan, dan baru berfungsi kemudian setelah melalui bimbingan dan latihan sesuai dengan tahap perkembangan jiwanya. Pendapat pertama lebih memandang manusia sebagai bentuk, bukan secara kejiwaan. Jika demikian, apakah sebenarnya yang merupakan faktor esensial mempengaruhi perkembangan jiwa beragama tersebut.⁵

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama bahwa masa pendidikan di sekolah dasar, merupakan kesempatan pertama yang sangat baik, untuk membina pribadi anak setelah orang tua. Disekolah dasar itu memiliki persyaratan kepribadian dan kemampuan untuk membina pribadi anak, maka anak yang tadinya sudah mulai bertumbuh ke arah yang kurang baik, dapat segera diperbaiki. Dan anak yang dari semula telah mempunyai

⁴ Tim PPPA Daarul Qur'an, *One Day One Ayat Jilid ke 1* (Tangerang: GRAHA DAARUL QUR'AN, 2011). 1

⁵ Sururi, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 48

dasar yang baik dari rumah dapat dilanjutkan pembinaannya dengan cara yang lebih sempurna lagi.⁶

Merujuk pada beberapa uraian diatas, menurut peneliti program tahfizul Qur'an cocok diberikan anak usia MI dimana anak usia 8 sampai 12 tahun berada dalam stadium belajar dan daya ingatnya paling kuat. Peneliti mengambil subyek penelitian siswa kelas IV, hal ini didasarkan bahwa siswa termasuk pemula dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an sangat tepat jika diajarkan pada anak-anak, sebab masa anak-anak adalah masa awal perkembangan manusia. Selain itu, pengajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih, ingatan anak masih kuat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk melihat lebih mendalam dan menyeluruh tentang **“Penerapan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam peneletian kualitatif disebut dengan istilah fokus peneletian. Bagian ini mencantumkan semua focus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus peneletian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan

⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 68.

dalam bentuk kalimat Tanya. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut⁷:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al- Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?
- c. Bagaimana Evaluasi Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al- Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember ,*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 44.

- b. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al- Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
- c. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al- Qur'an siswa kelas IV di MI Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁸ Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri Jember.
- b. Sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di Perguruan Tinggi selama ini.
- c. Untuk menambah khazanah keilmuan ilmu pendidikan dan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang Penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam Menghafal Al-Qur'an

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah khususnya Jurusan Pendidikan Islam, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melihat kemampuan penulis dalam mengembangkan potensi akademik khususnya dalam penulisan karya ilmiah.

b. Bagi lembaga, MI Unggulan Riyadlul Qori'in

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember terkait Penerapan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi lembaga IAIN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

d. Bagi Guru

Sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni agar lebih efektif, inovatif dan kreatif dalam memberikan pemahaman.

E. Defenisi Istilah

Defenisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Hal tersebut dikarenakan judul adalah titik awal dari setiap penulisan karya ilmiah yang mencakup keseluruhan dari suatu penelitian.

Sesuai dengan judul “ Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur’an siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori’in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”. Maka hal-hal yang perlu dijelaskan lebih awal sebagai berikut:

1. Metode One Day One Ayat

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) merupakan metode cara menghafal dalam satu hari satu ayat. Pikiran menyimpan segala sesuatu dan hanya mengingat apa yang diperlukan dan apa yang berarti dalam kehidupan.¹⁰ Seperti halnya dalam menghafal Al-Qur’an dengan banyak mengingat hafalan dalam kehidupan sehari-hari maka bisa merasakan kemampuan menghafal Al-Qur’an.

Menghafal itu tidak mudah dan butuh waktu. Salah satu metode yang sederhana dan bisa diaplikasikan oleh semua kalangan mulai dari

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 42

¹⁰ Bobbi De Porter & Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 210.

anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Metode one day one ayat atau dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan satu hari satu ayat.¹¹

Yang dimaksud dengan Metode One Day One Ayat dalam penelitian ini adalah cara menghafal Al-Qur'an dalam satu hari satu ayat yang diterapkan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali.¹²

Pada usia 6-12 tahun (usia sekolah dasar) ini, daya pikir anak berkembang kearah pikir konkrit, rasional dan obyektif. Daya ingatnya

¹¹ <https://miratulazizah.wordpress.com/2013/02/19/odoa-one-day-one-ayat-caramenghafal-al-qur'an-yang-sangat-sederhana-namun-sesuatu/>. Diakses tanggal 11 Agustus 2015

¹² (<http://www.referensimakalah.com/2012/12/menghapalalquran-pengertian-dasar-hukum-tujuan-dan-hikmah.html>, di akses tanggal 20 Mei 2015

menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar dalam stadium belajarnya.

Menurut teori kognitif piaget, pemikiran anak-anak usia dasar disebut pemikiran operasioanl konkrit (*concrete operational thought*).

Menurut piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkrit adalah aktifitas mental yang difokuskan pada obyek-obyek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit atau dapat diukur.¹³

Pada masa ini anak sudah mengembangkan pikiran logis (rasional). Ia mulai mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep, seperti $5 \times 6 = 30$, $30 : 6 = 5$. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang menetap. Mislanya mereka tahu bahwa air dalam gelas besar pendek dipindahkan kedalam gelas yang yang kecil tinggi, jumlahnya akan tetap sama karena tidak satu tetes pun yang tumpah. Hal ini karena mereka tidak lagi mengandalkan persepsi penglihatannya, melainkan sudah mampu menggunakan logikanya.

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 156

Pada masa ini juga, anak berada dalam tingkat berfikir konkrit. Artinya pikirannya masih erat hubungannya dengan benda atau keadaan-keadaan nyata. Ia akan mengatakan: Hari akan hujan bila melihat langit ada mendung.¹⁴ Baru pada umur 12 tahun (kelas 6 SD), anak mampu memahami hal yang abstrak. Dengan demikian, penjelasan keimanan secara sederhana sudah dapat diberikan, sesuai dengan perkembangan kecerdasannya itu.¹⁵

Adapun cara memelihara dan mengembangkan memori anak:

1. Ajari anak untuk fokus dan perhatikan pada pendidikannya.
2. Faktor makanan adalah penentu untuk terpeliharanya kemampuan memori itu bekerja (zat-zat adiktif yang terdapat dalam makanan, perlahan tapi pasti akan merusak daya ingat anak-anak).
3. Memberi penjelasan pada anak-anak atas nilai yang terkandung dalam bacaan yang dihafalkannya, maka memori akan bekerja lebih eksis.
4. Menghormati waktu bermain dan istirahat anak.
5. Jauhan unsur-unsur yang dapat mengancam psikologi anak-anak celaan atau tekanan.

¹⁴ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 8

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2002), 105

6. Ciptakan motivasi-motivasi agar anak cenderung menyukai aktifitas menghafal.¹⁶

Ketika orang mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai memori yang baik, sebenarnya mereka berbicara tentang daya ingat. Mereka mempunyai kesulitan mengingat informasi yang sudah tersimpan dalam memori mereka. Memori menyimpan apa pun dan hanya mengingat apa yang diperlukannya dan yang mempunyai arti dalam hidup.

Dan mikels yakin bahwa banyak orang tampaknya mulai kehilangan kemampuan mereka mengingat saat mereka beranjak tua karena mereka berhenti menandai. Tanda menurut Mikels, merupakan peristiwa-peristiwa dalam hidup yang baru, menarik dan menyenangkan. Dan peristiwa-peristiwa itu berlaku sebagai penghubung bagi bit-bit informasi dalam rantai memori.¹⁷

Peningkatan kemampuan ini banyak tergantung dari perbaikan metode belajar, motivasi untuk belajar dan aktifitas mengingat-ingat sendiri, ketiga faktor tersebut saling berkesinambungan, pemilihan metode menghafal yang sesuai dengan keadaan psikologi peserta didik dapat menumbuhkan mereka sehingga mampu membantu meningkatkan kemampuan peserta didik. Sedangkan yang dimaksud

¹⁶ <http://www.rumabhunda.com/education/melatih-anak-cepat-menghafal-al-qur'an/>

¹⁷ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*

dalam peneliti ini adalah peserta didik mampu mengingat dan mengucapkan surah-surah Al-Qur'an pada juz 30.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁸

Dalam sistematika pembahasan akan diuraikan secara singkat keseluruhan skripsi ini, sehingga dapat diperoleh gambaran komprehensif, yaitu:

Bab Pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran. Secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah mendeskripsikan tentang kajian teoritik yang berusaha mengkaji secara umum tentang masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini tentang penerapan metode one day one ayat dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat akan dijelaskan mengenai gambaran mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisi data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Ainul Hayat 2012. Judul penelitian implementasi tentang prosedur menghafal Al-Qu`an dan problematikanya di pondok pesantren tahfidzul Qur`an Al-Falah dusun Durenan desa Klompangan kecamatan Ajung kabupaten Jember. Skripsi dari jurusan tarbiah prodi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menyimpulkan bahwa prosedur yang dilakukan oleh lembaga *tahfidzul Qur`an* Al-Falah dusun Durenan Desa Klompangan kecamatan Ajung dilaksanakan dimulai sejak santri masih akan terjun dalam proses menghafal sampai mereka menguasai 30 juz Al-Qur`an dan lembaga pondok pesantren Al-Falah ini selalu melahirkan santri yang mampu menghafal Al-Qur`an.
2. Untuk peneliti yang kedua yang dilakukan oleh Budi Santoso dengan judul metode menghafal Al-Qur'an dan problematikanya di pondok pesantren ummul Qur'an Desa Gringging Kabupaten Kediri Tahun 2013.

Dalam penelitian terdahulu ini lebih menitik beratkan pada pelaksanaan metode yang ditunjang dengan penggunaan media *mushaf* dan buku panduan menghafal serta materi penunjang lainnya dengan sistem evaluasi untuk memantau perkembangan santri.

3. Untuk peneliti yang ketiga yang dilakukan oleh Moh. Khozinatul Asrori dengan judul Problematika Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren An-Nurriyah di Desa Wringinrejo Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi Tahun 2002. Dalam penelitian terdahulu lebih kepada problem-problem yang dihadapi santri pondok pesantren An-Nurriyah dalam menghafal Al-Qur'an adalah salah satu kendala yang dihadapi santri dalam hal ini berupa ayat yang serupa tapi tak sama, gangguan kejiwaan serta gangguan lingkungan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an. Letak perbedaan terdahulu dengan penelitian yang sekarang bahwasannya peneliti yang sekarang lebih menekankan pada penerapan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Metode One Day One Ayat

Metode One Day One Ayat artinya tehnik menghafal Al-Qur'an dengan cara satu satu ayat. Namun untuk ayat-ayat yang cukup panjang dihafal dalam waktu 2 hari.¹

¹ Tim PPPA Daarul Qur'an, *One Day One Ayat Jilid 1* (Tangerang: Graha Daarul Qur'an, 2011), 1

Sebelum memulai hafalan Al-Qur'an, maka terlebih dahulu siswa membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat Al-Qur'an (binnadhoh). Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu siswa menghafal sendiri materi yang akan disimak dihadapan guru pembimbing dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Pertama kali terlebih dahulu siswa membaca dengan melihat mushaf materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru minimal 3 kali.
- 2) Setelah dibaca dengan melihat mushaf dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila sudah dibaca 3 kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul.
- 3) Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya atau sudah lancar maka bisa disetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Materi-materi selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke ayat berikutnya.
- 4) Setelah ayat ini dikuasai hafalannya dengan lancar, maka keesok harinya ditambah dengan ayat baru dengan membaca binnadhoh terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana menghafal sebelumnya.

- 5) Setelah ayat yang ditentukan menjadi hafal dengan baik lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan guru untuk di *tashih* hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

2. Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat

Dalam menghasilkan hafalan yang kuat maka proses yang harus dilakukan dengan perencanaan. Dalam *Metode One Day One Ayat* untuk bisa menghafalkan Juz ‘Amma.

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana (*plan*) yang berarti dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan, sedangkan perencanaan diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi.²

Banyak sekali definisi perencanaan yang dikemukakan oleh para pakar, tetapi pada dasarnya perencanaan memiliki kata kunci” penentuan aktifitas yang akan dilakukan”. Kata kunci ini mengindikasikan bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Karena pekerjaan yang ditentukan pada kegiatan perencanaan belum dilaksanakan, maka untuk dapat membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini. Dari kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam

² Sarwan, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Jember: STAIN PRESS, 2010), 1

berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan.³ Setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu:

1. Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pemilihan program untuk mencapai tujuan
3. Identifikasi dan pengarahan sumber.⁴

Adapun yang dimaksud peneliti adalah proses untuk mencapai tujuan hafalan juz ‘amma guna memudahkan murid dalam menjaga, memahami, memelihara dan melestarikan kemurnian al-Qur`an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dengan cara menghafal satu hari satu ayat dan dapat mengucapkannya kembali tanpa melihat mushaf. Adapun perencanaan tersebut diantaranya adalah:

a. Menentukan Tujuan

Jika tujuan menghafal Al Quran, telah menempuh separuh perjalanan menghafal Al Quran. Upayakan untuk duduk dan merenung tentang faedah manfaat menghafal Al Quran, dan bagaimana melalui Al-Quran dapat mengubah kehidupan sebagaimana telah mengubah kehidupan orang-orang sebelumnya. Harus meyakini bahwa Allah juga akan memberikan kemudahan kepada manusia untuk menghafal Al Quran.

³ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 2

⁴ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: CV. Salsabila, 2011), 44

Agar tujuan dapat terwujud, maka harus memenuhi tiga hal dalam menghafal Al-Qur'an:

- a) Jangan pernah mengeluh bahwa tidak akan pernah dapat menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, yakinkan diri, "saya akan mewujudkan tujuan ini" dan harapan jangan memandang remeh hal ini.
- b) Janganlah seseorang sebagai teladan bagi kita, dalam hal menghafal Al-Qur'an dan teladan dalam segala hal. Dan tidak ada yang lebih pantas diteladani dalam segala hal, selain Rasulullah Muhammad SAW.
- c) Catatlah segala apa yang terjadi jika telah hafal Al-Qur'an. Hal ini akan selalu memberikan semangat ketika mengingat pahala yang akan didapatkan dengan menghafal Al-Qur'an.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Untuk dapat menghafal dengan baik, maka harus mengatur urusan-urusan, agar dapat mengulang waktu yang cukup untuk menghafal. Metode yang paling baik untuk mengatur kegiatan-kegiatan adalah dengan membuat jadwal agar waktu yang digunakan terpakai dengan baik.⁵

Untuk mendukung program *One Day One Ayat*, maka jadwal pelajaran di madrasah harus disusun dan dikelola sebaik mungkin dimana dalam satu hari harus ada satu jam pelajaran tahfidz dengan durasi

⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Proyou, 2014), 117

15 menit. Disarankan jam tahfidz berada pada jam-jam pagi hari sebelum jam pelajaran lain dimulai.⁶

c. Memberikan Buku Panduan (Monitoring)

Buku panduan lazimnya digunakan sebagai sarana memeriksa atau menguji data untuk membantu pemakai dalam tugasnya.⁷

Jadi yang dimaksud peneliti disini adalah pihak madrasah memberikan buku monitoring kepada setiap siswa dalam menghafalkan. Sebelum menghafal siswa diwajibkan untuk membawa kemudian ketika menghafal siswa wajib menyetorkan buku monitoring tersebut kepada gurunya, guna untuk mengetahui siswa sejauh mana surat-surat yang sudah dihafalkan.

3. Pelaksanaan Penerapan Metode *One Day One Ayat*

Pelaksanaan adalah suatu proses perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).⁸

Dalam hal ini yang peneliti maksud dalam pelaksanaan metode one day one ayat adalah perbuatan melaksanakan proses menghafal dengan satu hari satu ayat atau bisa disebut juga dengan One Day One Ayat. Siswa dalam setiap harinya diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

⁶ Tim PPPA Daarul Qur'an, *One Day One Ayat Jilid 2* (Tangerang : Graha Daarul Qur'an, 2011), 1

⁷ <http://rusmiatiningsih.blogspot.com/2013/10/handbook.html>. Di akses tanggal 23 Mei 2015

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 626.

a. Menghafal Satu Hari Satu Ayat (*One Day One Ayat*)

Metodologi *One Day One Ayat* (ODOA) artinya tehnik menghafal Al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat.⁹ Namun yang dimaksud dalam metode *One Day One Ayat* di sini adalah hafalan perayat setiap harinya, yang setiap minggunya diulang dari yang sudah dihafal selama satu minggu, kemudian setiap akhir bulan disetorkan lagi. Jadi setiap siswa memiliki tanggung jawab masing-masing.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang juga bisa membantu dalam menghafal dan mencapai hasil yang maksimal, baik dalam rangka menghafal atau menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal-hal tersebut adalah:

a) Pena

Sediakan pena atau pensil yang gunanya untuk mencatat dan memberi tanda pada ayat-ayat atau kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya (al-ayat al-mutasyabihat).

b) Simaan

Simaan bersal dari bahasa Arab السماع dengan asal kata يسمع-سمع yang berarti *mendengarkan* اسماع sendiri berarti *pendengaran* yang merupakan bentuk *masdhar* dari asal katanya,

⁹ Tim PPPA Daarul Qur'an, *One Day One Ayat Jilid 3* (Tangerang : Graha Daarul Qur'an, 2011), 1

yaitu سمع maksud *simaan* di sini adalah at-tasmi' wa at-tasamu', yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca (memperdengarkan) maka yang lainnya akan mendengarkan dan ini bergantian seterusnya hingga setiap orang mendapat kesempatan untuk membaca.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi hafalan seseorang. Sebelum mengikuti simaan, seseorang akan mempersiapkan juz-juz yang akan dibaca dalam simaan tersebut dengan menambah jam untuk muraja'ah. Hal ini akan meningkatkan mutu hafalan kita. Semakin sering beraktifitas ini dilakukan semakin baik, untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu hafalan seseorang.

Hal yang sama juga terjadi dalam *Musabaqoh Hifdhil Qur'an* atau yang lebih dikenal dengan MHQ. Sebelum mengikuti lomba seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk melancarkan hafalan yang ia miliki. Dan inilah manfaat yang didapat dapat mengikuti lomba-lomba semacam itu. Bukanlah kemenangan yang menjanjikan hadiah yang dituju melainkan peningkatan kualitas hafalanlah yang harus dijadikan tujuan.

c) Bahasa Arab

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk umat manusia melalui bahasa Arab. Oleh karena itu bahasa yang digunakan juga bahasa arab. Ini senada dengan ungkapan dalam ayat Al-Qur'an:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*” (Q.S. Yusuf: 2)¹⁰

Karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, tentunya *pemahaman* terhadap bahasa tersebut sangat membantu dalam menghafalnya. Dengan pemahaman tersebut dapat mengerti arti / makna dari ayat yang dibaca. Walaupun pengertian tersebut tetap harus didukung dengan penjelasan, yang bias di dapat dalam kitab tafsir. Ini untuk pengetahuan yang lebih dalam agar apa yang dipahami tidak bertentangan dengan yang apa yang dimaksud oleh Al-Qur'an. Dengan pemahaman ini akan membantu dalam menghafal atau mengingat (*muraja'ah*) sebuah ayat.

Di samping penjelasan di atas ada hal yang harus selalu di ingat. Kelebihan tersebut hanya sebuah anjuran dengan maksud

¹⁰ Al-Qur'an 12: 2

agar para peghafal Al-Qur'an terdorong untuk memahami apa yang ia baca dan ia hafal.

d) Usia

Kemampuan (meghafal) sebagai seorang manusia tentunya sangat beragam dan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Tetapi menjadi hal yang maklum bagi kita bahwa klasifikasi tingkat kemampuan (menghafal) setiap orang dipengaruhi oleh usia (*age*). Semakin tinggi usia seseorang, maka akan semakin menurun kemampuannya dalam menghafal. Pada waktu bayi kita belum mengetahui sesuatu pun dari apa yang ada di sekeliling kita. Tetapi Allah member kemampuan yang menajubkan kepada setiap bayi untuk mengetahui tentang apa pun yang mengelilingnya. Di usia seperti inilah yang sering disebut sebagai usia emas (*golden age*). Kemampuan ini akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Alasan inilah yang mendorong sebagian orang tua untuk memondokkan anak mereka sejak usia dini. Minimal, usia saat anak-anak tersebut memasuki jenjang sekolah dasar. Terlebih untuk mereka yang ingin anak-anaknya merekam kalam Illahi sejak kecil, selain mereka juga ingin nilai-nilai islami tertanam dalam hidup anak-anak mereka sejak dini sebelum anak-anak tersebut tumbuh dan bergelut dengan berbagai urusan. Dengan baraqah Al-Qur'an, diharapkan

berbagai urusan yang dialami anak-anak tersebut diberi kemudahan oleh Allah SWT.

Dalam usia dini, selain kemampuan menghafal masih kuat, kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru juga lebih mudah dari pada usia-usia di atasnya. Tidak terkecuali dalam urusan menghafal Al-Qur'an tergolong lebih berat dari pada menghafal pelajaran pada umumnya, karena seseorang dituntut untuk lebih cermat dan berhati-hati dalam menghafalnya. Dan pada usia inilah (*golden age*) kemampuan atau daya ingat otak sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur'an.

Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seseorang yang berusia di atasnya, yang telah melewati masa-masa keemasan, untuk menghafal Al-Qur'an. Karena dalam menghafal Al-Qur'an, ketinggian tingkat intelegensi bukanlah segala-galanya, walaupun hal itu sangat mempengaruhi.

e) Intelegensi

Faktor intelegensi bias dikatakan hampir sama dengan pembahasan di atas jika dilihat bahwa setiap orang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Hanya saja faktor intelegensi merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi intelegensi seseorang,

semakin mudah dia dalam menghafal. Semakin mudah disini adalah lebih mudah dalam menghafal dari pada seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi lebih rendah darinya. Maka dari itu, kita dapat melihat ada seseorang yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan ada pula yang melihat mudah dalam menjalaninya (menghafal), terlepas dari faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Tetapi, seperti yang sudah dibahas sebelumnya, faktor ini bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhinya upaya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Masih banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah kesungguhan orang tersebut dalam menghafal. Walaupun mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, tetapi bermalas-malasan dalam menghafal bahkan cenderung meremehkan, bukan tidak mungkin Allah akan mempersulit langkahnya dalam menghafal. Karena pada dasarnya setiap orang sedang diuji dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Yang cerdas diuji dengan kecerdasannya, apakah bersungguh-sungguh dalam menghafal dan ingat bahwa yang memberi kecerdasan tersebut adalah Allah SWT atau tidak. Dan yang kurang pandai pun sedang diuji. Dengan keadaan yang menyimpannya tersebut, apakah tetap bersabar dan tidak berputus asa, ataukah sebaliknya.

f) Lingkungan

Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam menghafal Al-Qur'an pun hal ini patut menjadi perhatian. Bagaimana bisa membuat lingkungan menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal atau pun muraja'ah Al-Qur'an. Bagaimana dapat mewujudkan kondisi yang timbul di dalamnya sikap saling memberi nasihat penghafal Al-Qur'an.

Syair yang sering disebut sebagai syair *tombo ati* (obat hati) ini begitu elok menggambarkan kepada kita akan urgensi ihwal yang satu satu ini. Selain itu, syair ini juga mencantumkan *qira'atul qur'an* yang bisa membantu meraih obat hati, obat manjur yang tidak terjual di apotek.

Lingkungan seperti ini tidak muncul dengan sendirinya tanpa proses. Tetapi butuh perjuangan gigih tanpa mengenal lelah untuk mewujudkannya. Ingat dalam sejarah, masyarakat madani yang dibangun oleh Rasulullah di tanah suci Madina bukanlah masyarakat yang tiba-tiba ada, tetapi masyarakat yang dibangun dengan tetesan keringat dan darah perjuangan.

2. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Kesulitan yang dijumpai seorang penghafal dalam menghafalkan Al-Qur'an. Mungkin lebih tepatnya bukan kesulitan tetapi lebih dikarenakan cara-cara dan jurus menghafal itu sendiri. Karena kekurangan curhat atau tidak mengenal seluk beluk menghafal menyebabkan kesulitan yang berkepanjangan sehingga kemudian dianggap menjadi kendala utama.¹¹

Tidaklah ditemukan sebuah raihan prestasi tanpa ujian dan cobaan, dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Allah berfirman dalam surat Muhammad: 31

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوًا
أَخْبَارَكُمْ

Artinya: *“Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.”*¹²

Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu

¹¹ Hidayatullah Al-Hafizh, *Memoar Penghafal Al-Qur'an* (Depok: Tauhid Media Center, 2010), 55

¹² Al-Qur'an 47: 31

melewati hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Hambatan yang sering terjadi, antara lain:

1. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muraja'ah Al-Qur'an.

Ada tips menarik saat kemalasan melanda diri seseorang *hafidhil Qur'an*. Jika kemalasan adalah hal yang sulit untuk dihindari bagi seseorang, maka dia harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimisirnya. Jika rasa malas muncul, maka dia harus segera ingat akan keadaan buruk yang sedang menyimpannya dan berdoa memohon kepada Allah agar segera dihilangkan rasa malas tersebut. Kemudian mencari momen terdekat dan tercepat untuk memulai rutinitasnya lagi dan meninggalkan kemalasan dalam dirinya. Momen yang dimaksud

adalah seperti momen pergantian hari misalnya, awal pekan, hari kelahiran, atau mungkin juga awal bulan. Yang terpenting adalah momen tersebut adalah momen terdekat dengan saat kemalasan melanda, sehingga rasa malas tersebut tidak berlama-lama berdiam dalam diri.

Malas terkadang juga timbul dari energi positif yang tidak disalurkan dengan baik. Energi positif tersebut adalah *Izzah* atau keinginan dalam hati. Karena tidak terurus dengan baik *Izzah* ini berubah menjadi sifat *terburu-buru* dan *tidak sabar*. Dia ingin menghafal banyak ayat dengan waktu yang terlalu singkat sehingga hasilnya tidak maksimal. Hasil ini akan membuatnya kecewa dan merasa kecewa dan putus asa. Jadi, jika *Izzah* kuat muncul, maka harus bersyukur dan segera merealisasikan keinginan tersebut dengan diikuti kesadaran bahwa kita sebagai juga keterbatasan. Sehingga keinginan tersebut harus berbanding lurus dengan kemampuan yang ada.

2. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal, berkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang *hifdhil Qur'an*

dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia atau terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai dia terlena urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam mengulang rekaman al-Qur'an yang telah ada di dalam hatinya. Bahkan sebagian orang berpedoman bahwa dia harus mengutamakan Al-Qur'an tanpa menafikan kewajiban yang lainnya. Baginya al-Qur'an adalah segalanya, yang dengan berakalnya, dia berharap al-Qur'an memberi imbas kebaikan pada urusan yang lainnya. *Al-Qur'an fauqo kulli syai'* adalah semboyan hidupnya.

Jika beralasan karena kesibukan, maka patut dipertanyakan. Kesibukan itu mesti ada tetapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.

3. Sering Lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Karena itu jangan terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang lebih penting adalah bagaimana terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada

cara lain kecuali dengan banyak *Muraja'ah*. Sedikit yang perlu dibenahi adalah bagaimana cara dalam menghafal.¹³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Belajar*" sebagai berikut:

1. Kesan yang lemah

Lupa disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap hafalan atau kejadian yang ingin di ingat. Akibatnya pelajaran tadi tidak menimbulkan kesan yang kuat di dalam pikiran.

2. Karena tidak dipakai

Lupa disebabkan pula karena membiarkan berkas ingatan tidak dipakai. Dapat juga disebabkan karena tidak mengulang kembali bahan yang telah dipelajari, sehingga ingatannya tidak diperbarui.

3. Percampuran

Percampuran dapat juga terjadi dalam bentuk lain. Kegiatan yang dilakukan seseorang sebelum belajar juga akan merintangai penyimpanan ingatan dari pelajaran itu. Jadi apa yang dilakukan sebelum belajar menyebabkan lupa pada pelajaran tersebut. Peristiwa ini dikenal sebagai "Hambatan terhadap ingatan berikutnya".

¹³ Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka2014), 58-72

4. Represi atau tekanan tanpa disadari.

Represi adalah menekankan gagasan-gagasan yang tidak dapat diterima, keluar dari kesadaran yaitu ke alam tidak sadar.

Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang lupa terhadap sesuatu yang pernah dialami, sebagai berikut:

- 1) Karena apa yang dialami itu tidak pernah digunakan lagi, atau tidak pernah diingat lagi.
- 2) Lupa dapat juga disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan yang terjadi karena gejala-gejala jiwa yang lain.
- 3) Lupa disebabkan oleh represi atau tekanan. Tanggapan-tanggapan atau isi jiwa lain ditekankan ke dalam ketidaksadaran (alam bawa sadar) oleh Das Uber Ich atau super ego.
- 4) Lupa karena perubahan situasi lingkungan. Lupa dapat terjadi pada anak didik karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar di sekolah dengan waktu mengingat kembali di luar sekolah.
- 5) Lupa karena perubahan sikap dan minat. Lupa dapat terjadi pada anak didik karena perubahan sikap dan minat anak didik terhadap proses dan situasi belajar tertentu. Jadi,

meskipun anak didik telah mengikuti proses belajar mengajar dengan tekun dan serius, tetapi karena sesuatu hal sikap dan minat anak didik menjadi sebaliknya, maka materi pelajaran itu akan mudah terlupakan.

- 6) Lupa karena perubahan urat saraf dan otak. Anak didik yang terserang penyakit tertentu seperti keracunan, kecanduan alkohol, atau gegar otak akan kehilangan ingatan.
- 7) Pandangan yang lain menunjuk pada motif-motif tertentu, sehingga orang sedikit banyak mau melupakan sesuatu, misalnya kejadian atau peristiwa yang tidak menyenangkan lebih mudah terlupakan dari pada yang menyenangkan.¹⁴

4. Langkah-langkah pengajaran tahfidz

Metodologi pengajaran tahfidz yaitu tehnik mengajar yang terencana pada satu pertemuan dalam mengajar menghafal Al-Qur'an kepada anak-anak. Metodologi ini sangat cocok untuk sekolah-sekolah dengan satu orang guru tahfidz. Tehnik dan langkah-langkah pengajaran tahfidz antara lain:

- a. Ayat yang akan dihafalkan, harus ditulis terlebih dahulu dipapan tulis (memakai huruf arab atau huruf latin).

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 209

- b. Kemudian ayat dibaca terlebih dahulu oleh guru sepenggal-sepenggal dengan suara yang lantang, jelas, dan fasih (makhroj dan tajwidnya) sambil diikuti oleh siswa.
- c. Satu persatu siswa atau perkelompok diminta oleh guru untuk mengulang penggalang-penggalang ayat, sambil melihat tulisan di papan tulis.
- d. Ayat tadi kemudian dihapus sebagian tertinggal hanya huruf-huruf awal sebagian huruf-huruf kunci dari penggalan-penggalan ayat tadi.
- e. Satu persatu siswa atau perkelompok diminta oleh guru untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, sambil melihat huruf-huruf kunci di papan tulis.
- f. Hapus seluruh huruf-huruf kunci dan pastikan anak-anak sudah hafal.
- g. Guru mencontohkan hafalan ayat tadi dengan memakai nada atau lirik yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- h. Tunjuk satu persatu siswa untuk menghafal ayat tadi dengan memakai lirik.
- i. Dengan tehnik ini, sebenarnya siswa telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada dikelas karena masing-

masing mereka menyimak ketika teman-temannya mengucapkan ayat tadi.¹⁵

4. Evaluasi penerapan Metode One Day One Ayat

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁶

Yang dimaksud evaluasi penerapan Metode *One Day One Ayat* adalah sebuah pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk peserta didik dalam menghafal juz ‘amma dengan menghafal satu hari satu ayat. Evaluasi ini guna untuk mengukur kemampuan mengingat siswa, sejauh mana surat-surat Al-Qur’an yang dihafalkan selama proses hafalan tersebut.

Tehnik evaluasi pendidikan Agama ada dua yaitu tehnik Tes dan Non Tes:

1) Tehnik Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan. Alat ini dapat berbentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaannya, dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tertulis. Tes adalah alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian atau pengetahuan. Sedangkan tehnik

¹⁵ Tim PPPA Daarul qur’an, *One Day One Ayat Jilid 2*, hal 2

¹⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*(Jember: STAIN PRESS, 2013), 8

tes adalah suatu tehnik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan alat tes. Berikut ini masing-masing jenis tes yaitu:

a. Menurut sifatnya, tes dapat dikelompokkan menjadi:

1) Tes Verbal

Yaitu tes yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk melaksanakan tes. Tes verbal terdiri dari tes lisan, tes tulisan dan tes non verbal

2) Menurut tujuannya, tes dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Tes bakat yaitu tes yang digunakan untuk menyelidiki bakat seseorang.
- b) Tes intelegensi yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui kecerdasan seseorang.
- c) Tes Prestasi Belajar yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui prestasi si seorang murid dari mata pelajaran yang telah diberikan.
- d) Tes Diagnostik yaitu tes yang digunakan untuk menggali kelemahan atau problem yang dihadapi murid, terutama kelemahan yang dialami murid dalam belajar.
- e) Tes Sikap yaitu untuk mengetahui sikap seseorang murid terhadap sesuatu.

- f) Tes Minat yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui minat murid terhadap hal-hal yang disukai.
- 3) Menurut pembuatannya, tes dapat dikelompokkan menjadi:
- a) Tes terstandar yaitu tes yang dibakukan mengandung prosedur yang seragam untuk menentukan nilai dan administrasinya.
 - b) Tes buatan guru yaitu tes buatan guru cenderung difokuskan pada tujuan intruksional untuk kelas tertentu.
- 4) Menurut bentuk soalnya, tes dikelompokkan menjadi:
- a) Tes uraian yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Bentuk tes ini terdiri dari uraian bebas dan uraian terbatas.
 - b) Tes obyektif yaitu tes yang bentuk soalnya hanya memerlukan jawaban singkat sehingga tidak memungkinkan murid menjawab secara terurai.
- 5) Ditinjau dari obyek yang dites, maka tes dikelompokkan menjadi:
- a) Tes individual yaitu suatu tes yang dalam pelaksanaan memerlukan waktu yang cukup panjang (untuk waktu yang sama penguji hanya dapat mengetik seorang calon).

- b) Tes kelompok yaitu tes yang dilakukan terhadap beberapa murid dalam waktu yang sama.

2) Non Tes

Teknik non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Adapun teknik non tes dapat dilakukan dengan jalan:

- a) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.
- b) Interview (wawancara) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara bertatap muka bertujuan untuk menjangkau data dan informasi murid dengan jalan bertanya secara lisan dan langsung kepada sumber data ataupun kepada orang lain.
- c) Problem checklist (daftar cek masalah) adalah seperangkat pertanyaan yang menggambarkan jenis-jenis masalah yang mungkin dihadapi murid.
- d) Angket (kuesioner) adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden.
- e) Sosiometri- sosiogram adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur hubungan sosial di dalam kelompoknya.¹⁷

¹⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN MALIKI PRESS), 55

Adapun evaluasinya dalam menghafal Al-Qur'an One Day One Ayar diantaranya:

a. Takrir

Takrir yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain. takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.

Jadi setiap siswa diwajibkan untuk mengulang hafalan atau sima'an terhadap ayat-ayat pada juz 'amma yang sudah dihafalkan.

b. Tasmi'

Tasmi' berasal dari kata *سمع-يسمع* yang artinya mendengar.¹⁸ tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan ataupun jama'ah.¹⁹

Jadi yang dimaksud peneliti adalah kegiatan siswa dalam menghafal juz 'amma dengan cara mendengarkan hafalan kepada orang lain baik perorangan atau pun dengan cara bersama-sama.

¹⁸ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia* (Surabaya: PUSTAKA PROGRESIF, 2007), 659

¹⁹ Lisy Chairani dan Subani, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat terbuka. Hal ini bermakna bahwa peneliti memberikan kesempatan kepada subyek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan menurut kerangka berpikir dan pengalaman mereka sendiri, bukan berdasarkan patokan-patokan jawaban yang telah dibuat oleh peneliti.¹Peneliti memilih metode kualitatif karena penyelesaian masalah akan lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan dan secara langsung bisa berhubungan dengan responden.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, penyelesaian masalah akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menggunakan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat,

¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 58

mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.²

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu mengungkap permasalahan terkait dengan Penerapan Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Karena di MI Unggulan Riyadlul Qori'in merupakan salah satu madrasah unggulan yang memiliki bakat dan minat untuk menghafal Al-Qur'an Juz 30 atau Juz 'amma yang mana disetiap Madrasah belum tentu ada.
2. Karena di MI Unggulan Riyadlul Qori'in perkembangan yang lebih baik kedepannya. Seperti yang diamati peneliti di Madrasah tersebut semakin tahun dilihat dari perkembangannya semakin meningkat, semakin banyak orang tua atau masyarakat yang telah mempercayakan lembaga tersebut

² Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23

untuk menempatkan putra-putrinya mereka untuk menjadi hafidz dan bisa menjadi imam kelak.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan dekripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti dapat menentukan subjek penelitian memakai tehnik purposive. Adapun yang menjadi informan dalam peneltian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Ketua Pelaksana
- c. Wali Kelas
- d. Wali Murid
- e. Siwa

Peneliti melakukan informan kepala sekolah karena kepala sekolah sebagai pengawas atau memberikan wawasan bagi warga sekolah. Guru pembimbing menghafal One Day One Ayat khususnya sebagai informan karena lebih mengetahui strategi pembelajaran menghafal kepada siswa. siswa juga menjadi informan karena siswa sebagai obyek yang signifikan karena mereka salah satu informan yang sangat mendukung dalam penelitian ini, dan ketiga informan tersebut merupakan sumber data primer. Sedangkan data

sekundernya adalah ketua pelaksana karena sebagai pelaksana dan memberikan arahan bagi warga sekolah. Wali murid juga sebagai informan karena wali murid merupakan orang yang mengetahui tingkah laku anaknya ketika dirumah.

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik purposive sampling untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah strategis untuk mendapatkan data. Tanpa tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti melakukan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:⁴

1. Observasi (pengamatan)

³ Lexy J Moleong, *metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010), 6

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 228

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan.⁵ Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif ini, karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Penjelasan di atas bahwa observasi atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara komprehensif, sistematis terhadap semua gejala-gejala atau peristiwa yang muncul dalam obyek penelitian. Dan data yang akan didapat tentunya tentang Penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data, antara lain:

- a) Keadaan fisik dan sarana MI Unggulan Riyadlul Qori'in
- b) Aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *One Day One Ayat* di MI Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

2. *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas (*ingueded interview*) yaitu proses wawancara dimana *interview* tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*) yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin karena dalam pelaksanaannya, pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara adalah:

- 1) Perencanaan Penerapan Metode one day one ayat dalam menghafal Al-Qur'an

⁶ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

- 2) Pelaksanaan Penerapan Metode one day one ayat dalam menghafal Al-Qur'an
- 3) Evaluasi Penerapan Metode one day one ayat dalam menghafal Al-Qur'an

3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi ini juga akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode atau tehnik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

Sebuah penelitian metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumentasi dalam sebuah penelitian. Khususnya dalam metode pengumpulan data-data, informasi-informasi dan keterangan-keterangan. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
- b. Jumlah guru di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
- c. Struktur organisasi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
- d. Denah MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 240

e. Sarana dan prasarana di MI Unggulan Riyadlul Qori'in.

E. Analisis Data

Bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengelolaan data seperti proses pelacakan, pengeturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁸

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat diperoleh, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceraikan kepada orang lain.⁹

Menurut model Milles dan Huberman aktifitas dalam analisa data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisa data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification*. Hal ini digunakan karena proses menganalisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.¹⁰

a. *Data Reduction* (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

⁹ Lexi Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 248

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, 246

memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Display data* (penyajian data). Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowcart* dan sejenisnya. Milles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dan temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan kredibilitas data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.¹¹Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, 273

lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan tehnik-tehnik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).¹²

Menurut sugiono bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui tiga sumber. Dari sumber-sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*memberchek*) dengan sumber tiga data tersebut.¹³

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan pengelola dan pengguna.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

¹² Tim Penyusun *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47-48

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 274

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan penelitian ini. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

- a) Judul Penelitian
- b) Latar Belakang
- c) Fokus Penelitian
- d) Tujuan Penelitian
- e) Manfaat Penelitian
- f) Metode Pengumpulan Data

b. Mengurus Perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember. Dengan demikian peneliti telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian mengenai Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember yaitu instrument observasi dan wawancara.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti berusaha dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang dan tujuan penelitian, memasuki lokasi penelitian, mencari sumber data, mengumpulkan data, dan menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan dalam proposal.

3. Tahap Akhir Penelitian

Yaitu tahap dimana peneliti menyajikan data yang didapatkan dilapangan peneliti dan yang telah dianalisis barulah pada tahap penyusunan laporan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Unggulan Riyadlul Qori'in

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam menunjang pembangunan. Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia khususnya pendidikan agama sebagai pijakan kehidupan yang memberikan nilai terhadap perbuatan-perbuatan manusia pada gilirannya mampu menjadi faktor penyelamat.

Pada awalnya sebelum berdirinya yayasan dan lembaga-lembaga formal. Pada tahun 1997 awalnya didirikan sanggar Bina Al-Qur'an. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembinaan baca Al-Qur'an, baik tartil maupun qiroah kepada masyarakat yang ingin belajar Al-Qur'an. Karena sang pendiri Drs. H. M. Fachrur Rozi, M.HI merupakan seorang qori' yang telah menjuarai perlombaan qiroah mulai dari MTQ tingkat kabupaten sampai MTQ Nasional. Sehingga basic keilmuan di bidang Al-Qur'an inilah yang menjadi latar belakang pendiri dalam proses pendidikan yang diajarkan.

Kemudian tahun 1997 berdirilah TPQ Riyadlul Qori'in yang memberikan ruang lebih besar kepada anak-anak sekitar untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.

Selang sepuluh tahun kemudian didirikan Yayasan Pendidikan, Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirasatil Qur'aniyah (MADIQ) Riyadlul Qori'in hadir sebagai lembaga pendidikan Islam demi mewujudkan cita-cita untuk ikut serta mencerdaskan anak bangsa serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan beragama. Yayasan Pendidikan, Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirasatil Qur'aniyah (MADIQ) Riyadlul Qori'in didirikan pada tanggal 30 Mei 2007 berdasarkan akte notaris yayasan No: 59 dengan notaris Fathur Rahman. S.H saat ini yayasan menaungi beberapa lembaga pendidikan. Diantaranya:

- a) RA. Riyadlul Qori'in tahun 2008
- b) MIU. Riyadlul Qori'in tahun 2009
- c) TPQ. Riyadlul Qori'in tahun 1997

Pada tahun 2012-2014 dalam kepemimpinan Bapak Roni kegiatan yang sudah berjalan pada periode sebelumnya tetap dilanjutkan dan menambahkan satu kegiatan unggulan yaitu One Day One Ayat (ODOA) pada juli 2013. Agenda ini dianggap tepat dan laik dilaksanakan di MIU. RQ dengan melihat bahwa rata-rata siswa di MIU. RQ hampir 90 % sudah bisa baca al-Qur'an dan di daerah kecamatan Ajung, belum ada sekolah yang melaksanakan kegiatan ODOA/Tahfidhul Qur'an dan terbukti dalam 6 bulan pertama sudah ada beberapa murid yang sudah mampu menghafal juz 30 / juz 'amma.

Cita cita tersebut diwujudkan dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in. Madrasah ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in hadir ditengan-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan berkualitas dan terjangkau berbasis agama. Karena Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in berada pada kondisi masyarakat yang ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah kebawah.

Berpijak dari fakta dasar pemikiran tersebut maka sangat perlu mengadakan terobosan-terobosan baru. Untuk itu Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirasatil Qur'aniyah (MADIQ) Riyadlul Qori'in yang beralamatkan di Jl. Otto Iskandar No 50 Ajung Klanceng Jember mendirikan sebuah madrasah Ibtidaiyah Unggulan.¹

2. Visi dan Misi MI Unggulan Riyadlul Qori'in

a) Visi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Jember

Dalam merumuskan visinya, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat

¹ *Sumber Data*: Dokumentasi TU MIU. Riyadlul Qori'in

cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu :
“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak qurani, berprestasi, religius, disiplin, dan peduli”. Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berakhlak Qurani
 - Peserta didik memiliki akhlak berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran
 - Dapat membaca al-quran dengan baik dan benar
- 2) Berprestasi
 - Peserta didik kelas 1-5 naik kelas 100% secara normatif.
 - Out put Hafal juz Amma, Asmaul Husna, dan hafal surat-surat pilihan
 - Out put dapat memimpin tahlil
- 3) Religius :
Peserta didik :
 - Hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan.
 - Hafal dan fasih do'a setelah salat
 - Hafal dan fasih do'a-doa harian muslim.
 - Tertib menjalankan salat fardhu
- 4) Disiplin:
Peserta didik :
 - Masuk ke madrasah tepat waktu
 - Pulang dari madrasah tepat waktu
 - Memakai pakaian sesuai aturan madrasah

- Melaksanakan tata tertib madrasah

5) Peduli

Peduli Lingkungan:

Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan:

- Menjaga kebersihan lingkungan
- Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam dan di luar kelas.
- Tersedianya tempat cuci tangan

Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan :

- Tidak melakukan corat-coret
- Tidak merusak taman
- Penggunaan sarana madrasah sesuai dengan tata tertib yang ditentukan.

Peduli Sosial:

- Memberikan sebagian uang jajan untuk infaq jumat dan senin beramal
- Memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan
- Menjenguk orang sakit

b) Misi MI Unggulan Riyadlul Qori'in

- 1) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan *religius, disiplin, dan peduli*.

- 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang *religius, disiplin, dan peduli*.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang *religius, disiplin, dan peduli*
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan *religius, disiplin, dan peduli* di lingkungan madrasah.
- 5) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.
- 7) Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam

kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.

3. Letak Geografis MI Unggulan Riyadlul Qori'in

Adapun letak geografis MI Unggulan Riyadlul Qori'in berada di Jl. Otto Iskandardinata no 50 Ajung Klanceng Jember, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : PP. Ainul Yaqin dan perkampungan
- b) Sebelah Selatan : Perkampungan
- c) Sebelah Timur :Perkampungan dan jalan raya otto iskandardinata
- d) Sebelah Barat : Perkampungan²

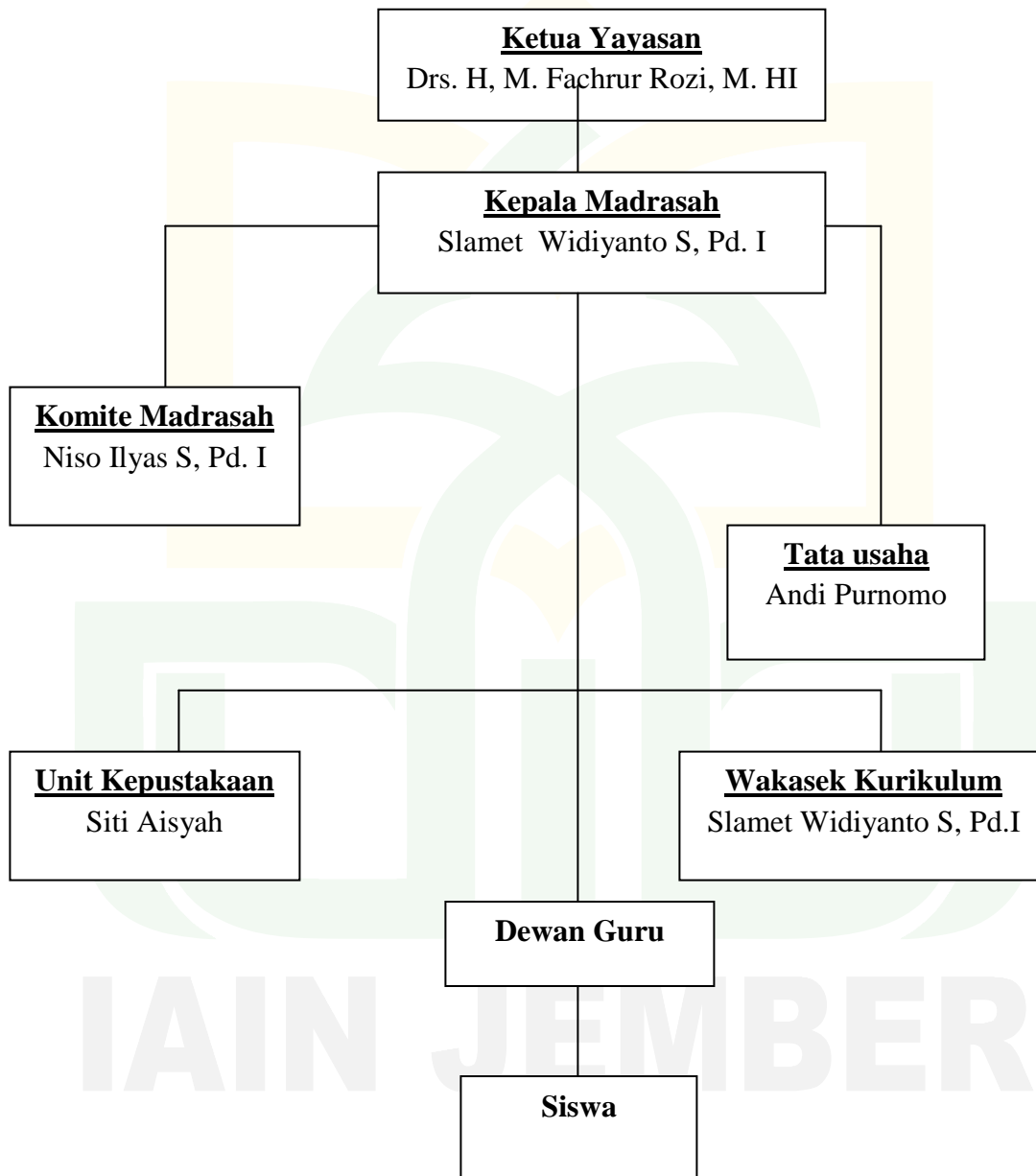
4. Struktur Organisasi MI Unggulan Riyadlul Qori'in

Struktur organisasi diartikan sebagai kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap personel sebagai pelaksana organisasi.

Dalam rangka pelaksanaan program-program MI Unggulan Riyadlul Qori'in ini dapat dilihat dalam struktur kepengurusan sebagai berikut:

² *Sumber Data*: Dokumentasi TU MIU. Riyadlul Qori'in

BAGAN 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH UNGGULAN
RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER



Sumber Data: Dokumentasi TU MIU. Riyadlul Qori'in

5. Keadaan sarana dan Prasarana MI Unggulan Riyadlul Qori'in

Untuk mengetahui sarana fisik MI Unggulan Riyadlul Qori'in kecamatan Ajung Kabupaten Jember, peneliti melakukan penggalan data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh. Adapun mengenai data sarana prasarana di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sebagai berikut:

TABEL 4.2
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MI UNGGULAN
RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang Laboratorium IPA	0		
6.	Ruang Laboratorium Komputer	0		
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	0		
8.	Ruang Perpustakaan	0		
9.	Ruang UKS	1		
10.	Ruang Keterampilan	1		
11.	Ruang Kesenian	0		
12.	Ruang Toilet Guru	1		
13.	Ruang Toilet Siswa	1		

Sumber Data: Dokumentasi TU MIU. Riyadlul Qori'in

6. Keadaan Siswa MI Unggulan Riyadlul Qori'in

Berdasarkan data dokumentasi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember kondisi siswa MI Unggulan Riyadlul Qori'in sebagai berikut:

TABEL 4.3
KEADAAN SISWA MI UNGGULAN RIYADLUL QORI'IN
AJUNG JEMBER

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	I	5	3	8
2	II	2	5	7
3	III	4	2	6
4	IV	6	5	11
5	V	4	4	8
6	VI	9	3	11
Jumlah		30	22	52

Sumber Data: Dokumentasi TU MIU. Riyadlul Qori'in

7. Keadaan guru MI Unggulan Riyadlul Qori'in

TABEL 4.4

Data Tenaga Kependidikan MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung
Jember

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Tempat, Tgl Lahir
1.	Slamet Widiyanto,S.PdI	S1	Kepala Sekolah & Kurikulum	Jember 06/08/1978

2.	Siti Lailatul Khusnah, S.HI	S1	Guru	Banyuwangi 10/08/1979
3.	Hj. Tartimatus Sholihah, S.Ag	S1	Guru	Banyuwangi 17/06/1975
4.	Andy Purnomo	SLTA	TU	Jember 08/08/1992
5.	Nurul Mutmainah, S.Pd.I	S1	Guru	Jember 02/02/1981
6.	Siti Nur Rohmah, S.Pd.I	S1	Guru	Banyuwangi 03/04/1969
7.	Mutasarirul Musahali, S.Pd.I	S1	Guru	Jember 10/12/1987
8.	M. Shoiful Muchlish A, Lc.	S1	Guru	Jember 10/02/1985
9.	Siti Aisyah	SLTA	Guru	Jember 11/06/1986
10.	Hj. Luluk Mashluchah, M.Pd.I	S2	Guru	Jember 15/06/1980
11.	Laila Agiswati	SLTA	Guru	Jember 10/08/1982
12.	Ernis Dwi Jayanti S.	SLTA	Guru	Jember 22/02/1995

Sumber Data: Dokumentasi TU MIU Riyadlul Qori'in

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah disajikan pada BAB III bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan

secara terperinci tentang obyek yang di teliti, dalam hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Adapun data yang diperoleh dari tiga metode di atas dapat di paparkan sebagai mana di bawah ini, maka peneliti akan disajikan dua macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi peneliti yang merupakan data pokok dan kemudian diperkuat dengan hasil interview.

Berikut ini data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

1. Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

MI unggulan Riyadlul Qori'in merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang pembelajarannya menekankan pada menghafal Al-Qur'an atau lebih populer dengan sebutan Tahfidzul Qur'an tapi yang dikhususkan hanya juz 'amma. Namun disamping itu juga mengajarkan pendidikan kurikulum modern seperti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran umum yang semuanya itu berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirasatil Qur'aniyah.

Sejak awal tekad dan cita-cita untuk mendirikan MI Unggulan Riyadlul Qori'in menjadikan siswa-siswi hafidzul Qur'an. Program

hafidzul Qur'an ini dianggap tepat dan baik dilaksanakan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in dengan melihat bahwa rata-rata siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in hampir 90 % sudah bisa baca al-Qur'an dan di daerah kecamatan Ajung, belum ada sekolah yang melaksanakan kegiatan ODOA/Tahfidhul Qur'an dan terbukti dalam 6 bulan pertama sudah ada beberapa murid yang sudah mampu menghafal juz 30 / juz 'amma.

Program ODOA diterapkan di MI ini karena keinginan dari pihak kepala madrasah, dan hal ini senada yang dikatakan oleh Tartimatus Soliha mengenai awal berdirinya *One Day One Ayat* di MI Unggulan Riyadlul Qori'in selaku ketua pelaksana ODOA bahwa:

“ Program menghafal one day one ayat pertama kali berdiri karena ada riwerd dari kepala sekolah yang dulu (bapak roni), jadi karena ada riwerd siswa itu menjadi semangat ketika menghafal. Bahkan dalam satu hari yang dihafal tidak hanya satu ayat, tetapi bisa-bisa 5 ayat dalam sehari. Terkadang dalam sehari bisa sampai satu surat. Sepertinya kalau setiap hari ini dikasih riwerd tidak mungkin karena guru-guru disini tidak memiliki gaji yang tetap, jadi guru-guru membiasakan siswa agar tidak diberi riwerd. Bahkan belum ada satu tahun mereka sudah menghatamkan juz 'amma, itu semua karena dia ngoyo. Maka bermula dari itu, semangat orang tua siswa ketika melihat anaknya bisa menghafal Al-Qur'an itu sangat mendukung dengan diadakannya one day one ayat ini . Setelah pak roni tidak menjabat kepala sekolah lagi program one day one ayat ini masih tetap berjalan sampai sekarang ini”.³

Pemaparan diatas bahwa motivasi yang diberikan siswa dalam meningkatkan hafalan yaitu, memberikan reward dan memberikan semangat agar siswa lebih meningkatkan hafalannya. Reward yang diberikan oleh

³ Tartimatus Sholihah, *Wawancara*, Jember 01 Juni 2015

bapak Roni antara lain memberikan uang bagi siswa yang meningkatkan hafalannya.

Merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut. Begitupun juga dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Adapun tujuan dari diadakannya *One Day One Ayat* dipaparkan oleh Andi Purnomo guru mata pelajaran yaitu sebagai berikut :

“Tujuan diadakannya program ini pada intinya membantu siswa dalam menghafal serta mempermudah siswa menghafal dan menjaga hafalannya. Karena pada metode *One day one ayat* ini mempunyai cara tersendiri agar siswa MI mudah dalam menghafalkan satu hari satu ayat.”⁴

Selain itu, tujuan pelaksanaan metode *One Day One ayat* ini juga disampaikan oleh Siti Aisyah selaku pembimbing menghafal sekaligus wali kelas bahwa:

"Tujuan untuk melancarkan, mematangkan dan membenahi hafalan siswa baik dari segi *makhorijul huruf* dan juga *tajwidnya*.”⁵

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka tujuan dari diadakannya adalah untuk memudahkan siswa dalam menghafal khususnya pada juz ‘amma. Selain itu juga, guru membenarkan bacaan siswa baik dari segi *makhorijul huruf* ataupun *tajwidnya*, guru tidak

⁴ Andi Purnomo, *Wawancara*, Jember 27 Mei 2010

⁵ Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember 28 Mei 2015

menitik beratkan kepada hafalannya saja akan tetapi lebih menekankan pada *makhoriul huruf* ataupun juga *tajwidnya*.⁶

Program tahfidzul Qur'an di MI Riyadlul Qori'in sama halnya dengan mata pelajaran yang lain, yang mana program tersebut memiliki distribusi jam yang sudah ditentukan. Berikut ini pemaparan Andi Purnomo mengenai alokasi waktu yang digunakan pada metode *One Day One ayat* di MI Unggulan Riyadlul Qori'in :

“Dalam program ODOA ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai, waktu dalam proses menghafal hanya 15 menit.”⁷

Hal ini senada yang dikatakan oleh Siti Aisyah selaku pembimbing menghafal sekaligus wali kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Proses menghafal juz ‘amma ini dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai, waktu yang digunakan kira-kira 15 menit lamanya, kadang juga lebih sedikit.”⁸

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa program ODOA ini dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Waktu yang digunakan 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai.⁹

Program ataupun pembelajaran memerlukan perencanaan karena hal tersebut sangat penting sebelum diterapkan, karena perencanaan merupakan langkah persiapan sebelum turun ke lapangan, dengan

⁶ Observasi 06 Mei 2015

⁷ Andi Purnomo, *Wawancara*, Jember 27 Mei 2015

⁸ Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember 28 Mei 2015

⁹ Observasi, 06 Mei 2015

perencanaan maka program atau pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan yang sudah ditentukan dan tepat sasaran, Siti Aisyah selaku pembimbing dan wali kelas IV memaparkan tentang perencanaan sebelum menghafal ayat Al Qur' an yaitu:

“Perencanaan diawali dengan pemberian buku monitoring, yang mana didalamnya buku monitoring ini terdapat target-target yang harus ditempuh oleh siswa, khususnya kelas IV baik semester 1 ataupun semester 2.¹⁰

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam buku monitoring berisi tentang:

- a. Target materi hafalan juz ‘amma kelas 1-6
- b. Data prestasi hafalan juz ‘amma
- c. Data prestasi privat tartila/ Al-Qur’an di madrasah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa materi hafalan untuk siswa sesuai dengan target. Siswa yang tidak memenuhi target maka, tetap menghafalkan sampai siswa benar-benar hafal. Pemilihan materi tersebut dilakukan dengan pertimbangan dari tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an dan hal itu disesuaikan dalam buku monitoring siswa.¹¹

¹⁰ Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember 28 Mei 2015

¹¹ Observasi, 06 Mei 2015

2. Pelaksanaan Penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

MI Unggulan Riyadlul Qori'in merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bisa dijadikan contoh bagi lembaga MI yang lain karena MI Unggulan ini menerapkan program hafalan ODOA sehingga peserta didik menjadi hafidz/ hafidzah kecil. Menghafal Al-Qur'an dalam program ODOA ini hanya dikhususkan pada Juz 'amma. Kegiatan ini wajib bagi mereka setiap hari, karena setiap harinya mereka di tuntut untuk menyetorkan hafalan surat-surat pendek.

Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Unggulan Riyadlul Qori'in dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Maka metode yang paling tepat digunakan untuk tingkat MI ini adalah metode *One Day One Ayat* yaitu satu hari satu ayat.

Pelaksanaan menghafal di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Program ini dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran. Program ini merupakan kurikulum khas yang dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan madrasah lainnya.

Pelaksanaan ini diikuti siswa dengan sangat antusias, karena dalam pelaksanaannya siswa langsung dibimbing oleh gurunya. Dalam pelaksanaannya terkadang suara siswa yang bising ini membuat guru kewalahan dalam mengkondisikan keadaan kelas. Hal ini karena siswa masih ingin bermain-main, sehingga yang tadinya siswa diam bisa ramai karena terbawa oleh temannya. Ada pun siswa yang bercerita dengan teman sebelahnyanya ataupun bergurau maka guru langsung mengkondisikan agar mereka fokus kembali menghafal.

Seperti yang dikatakan Tartimatus Sholihah bahwa pelaksanaan metode *One Day One Ayat* adalah sebagai berikut:

“Metode yang paling mudah bagi tingkat siswa di MI ini yaitu dengan satu hari satu ayat. Karena tingkat MI cara menghafalnya dengan bermain, maka dari itu seringkali guru-guru membelajarkan hafalan Al-Qur’an dengan dilagu. Dengan dilagu tersebut, siswa bisa mudah dalam menghafal karena mereka menghafalkannya dengan bernyanyi secara bersama-sama. Biasanya juga, ketika siswa diluar jam pelajaran, seperti waktu beli-beli jajan dan ketika bermain mereka masih tetap menyanyikan hafalan yang sudah diajarkan oleh guru.”¹²

Selain dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi di lapangan bahwa keadaan dan situasi menghafal dilakukan berjalan dengan cukup kondusif, meskipun terkadang para siswa diharuskan mencatat ataupun menghafal beberapa ayat, namun mereka melaksanakannya dengan antusias. Hal ini karena faktor kesadaran yang

¹² Tartimatus Sholihah, *Wawancara*, Jember 01 Juni 2015

datang dari dalam diri siswa serta adanya kebutuhan mereka untuk belajar. Sehingga siswa senang melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai siswa, meskipun terdapat beberapa anak yang kurang senang dan tidak memperhatikan.¹³

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari suatu permasalahan baik dari faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut akan selalu ada dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga guru haruslah lebih bisa mengatur dan menyiasati agar permasalahan tersebut tidak mempengaruhi jalannya menghafal Al-Qur'an, karena dalam setiap jenjang kelas siswanya berbeda-beda maka IQ yang dimiliki siswapun juga berbeda pula. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Siti Aisyah mengenai faktor penghambat metode *One Day One Ayat* bahwa:

“ Setiap anak tingkat kemampuannya tidak sama, ada yang IQ nya tinggi, sedang dan ada juga yang menengah kebawah. Melihat seperti ini, siswa ada yang mengalami kesulitan dan ada juga yang sudah hatam duluan. Untuk siswa yang sulit menghafal saya beri waktu 3 hari. Jika dalam 3 hari belum hafal maka saya tidak akan menandatangani buku monitoring tersebut.”¹⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keasliannya serta menjadi sebuah kegiatan ibadah.

¹³ Observasi, 06 Mei 2015

¹⁴ Siti Aisyah, Wawancara, Jember 28 Mei 2015

Pembelajaran di MI Unggulan Riyadlul Qori'in pada guru agama memberikan alternatif lain kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan menulis yaitu dengan menerapkan mata pelajaran imla'. Berikut ini pemaparan dari Siti Aisyah mengenai siswa yang mengalami kesulitan menghafal dan menulis bahwa:

“ Untuk siswa yang kesulitan menulis dan juga menghafal, guru agama membiasakan belajar imla'. Belajar imla' disini seorang guru mengajarkan pada peserta didik untuk menulis lafadz dengan benar. Dari sini, memudahkan guru dalam mengajar siswa yang kesulitan untuk menulis. Selain itu juga, saya motivasi terus menerus agar siswa sampai bisa, sampai siswa itu benar-benar hafal”¹⁵

Peran guru disini diantaranya adalah sebagai pengajar langsung dan juga sebagai pemberi motivasi kepada siswa. Dalam proses menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Riyadlul Qori'in guru harus bisa mengkondisikan siswanya agar bisa tetap fokus dalam menghafal. Selain itu guru harus bisa membimbing siswa dan membetulkan bacaan baik dari segi makhorijul huruf serta tajwid siswa.

Siti Aisyah juga memaparkan mengenai siswa yang sudah memenuhi target hafalan yaitu:

“Untuk siswa yang sudah memenuhi target hafalan maka materi yang dihafalkan yaitu menghafalkan doa-doa, setelah doa-doa selesai maka bisa dilanjutkan dengan menghafal surat-surat panjang seperti yasin, Ar-Rohman dll.”¹⁶

¹⁵ Siti Aisyah, Wawancara, Jember 27 Mei 2015

¹⁶ Sutu Aisyah, Wawancara, Jember 28 Mei 2015

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 'amma terlaksana dengan baik karena sebelum menghafalkan perlu memperhatikan kefasihan dan ketepatan bacaannya sehingga ketika di hafalkan bacaan-bacaannya sudah baik dan benar. Pelaksanaan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in ini sudah memperhatikan hal tersebut yaitu salah satunya menggunakan metode *tartila* yaitu perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa.

Tetapi tidak bisa dipungkiri dalam setiap menghafal pasti ada kendala yang dihadapi, salah satunya yaitu kesulitan dalam menghafal.

Berikut pemaparan Siti Alfiatun Nadifa salah satu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Juz 'amma yaitu:

“Kesulitan yang sering dialami karena ayatnya terlalu sulit, terkadang juga karena ayat-ayatnya panjang-panjang.”¹⁷

Hal ini juga dinyatakan juga oleh Ryan Noval Khoirul Nasikin salah satu siswa yang mengalami kesulitan menghafal Juz 'amma yang mengatakan bahwa:

“Ya ada se kesulitan ketika disuruh guru menghafal, biasanya kesulitan disaat gak ada persiapan, terus ayatnya juga panjang-panjang kadang juga ayatnya terlalu sulit.”¹⁸

Sangatlah mungkin jika seseorang yang menginginkan keberhasilan akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pencapaian

¹⁷ Siti Alfiatun Nadifa, *Wawancara*, Jember 27 Mei 2015

¹⁸ Ryan Noval Khoirul Nasikin, *Wawancara*, Jember 27 Mei 2015

tujuan yang dimaksud. Seperti halnya dengan siswa-siswi MI Unggulan Riyadlul Qori'in yang menjalani proses menghafal Juz 'amma ini.

Pada pelaksanaannya proses menghafal Al-Qur'an tidak berjalan secara mulus, karena faktor dari orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi siswa dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh Romiyati salah satu wali murid mengenai kesulitan siswa dalam menghafal ketika dirumah yaitu:

“Dalam proses menghafal Al-Qur'an saya tidak bisa memantau secara langsung, karena saya juga mempunyai kesibukan tersendiri yaitu bekerja dalam setiap harinya. Saya berangkat kerja mulai dari jam 07.00 sampai jam 14.30. jadi kemungkinana waktu luang buat anak saya tidak terpenuhi, untuk itu putra saya leskan, agar kesulitan-kesulitan yang dialami memperoleh hasil yang maksimal.”¹⁹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan dalam bekerja. Waktu untuk memperhatikan anaknya sangatlah kurang, faktor ini juga yang mempengaruhi kurangnya motivasi dalam diri anak. Maka dari itu, orang tua harus terus memantau dan memberikan perhatian kepada anaknya agar mengetahui perubahan dan perkembangan kondisinya

¹⁹ Romiyati, *Wawancara*, Jember, 04 Juni 2015

dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan memilih pendekatan yang dianggap paling sesuai.²⁰

Selain keinginan dari dalam diri siswa sendiri tapi juga ada dorongan dari guru yang membuat siswa sangat antusias dalam hafalan. Berikut pemaparan dari Andi Purnomo mengenai faktor pendukung menghafal *One Day One Ayat* yaitu:

“Begini mbk, salah satu yang mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur’an dengan melihat faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-Qur’an.”²¹

Selain itu juga Siti Aisyah selaku pembimbing juga memaparkan mengenai faktor pendukung siswa dalam menghafal Al-Qur’an yaitu:

“Mengenai faktor pendukung dengan melihat minat dan motivasi siswa untuk menghafalkan Al-Qur’an yang tinggi mbk, sehingga siswa yang motivasinya rendah saya kasih semangat lagi, supaya dalam menghafal tetap bisa berjalan. Selain itu juga Perhatian guru untuk mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Selain itu juga faktor pendukungnya yaitu lingkungan yang sangat mendukung.”²²

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa selain itu juga dapat termotivasi dari guru di madrasah. Salah satu upaya yang diterapkan di madrasah adalah upaya guru agar proses pembelajaran tahfidz di madrasah agar mencapai hasil yang maksimal.

²⁰ Observasi, 06 Mei 2015

²¹ Andi Purnomo, *Wawancara*, Jember 27 Mei 2015

²² Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember 28 Mei 2015

Andi Purnomo memaparkan mengenai langkah-langkah pengajaran tahfidz di Madrasah yaitu:

“Yang pertama guru mencontohkan bacaan per ayat, kalau ayatnya panjang dipotong. Setelah itu guru meminta siswa mengulang bacaan guru dengan melihat mushaf. Pengulangan terus dilakukan sampai kira-kira siswa hafal lalu dites bacaanya tanpa melihat mushaf, begitu seterusnya.”²³

Setelah masing-masing siswa maju untuk menyetorkan hafalan maka guru pun menandatangani buku monitoring siswa. Untuk siswa yang bacaannya kurang tepat untuk diperbaiki dan yang sudah tepat untuk dilancarkan hafalannya.

Dalam proses menghafal Al-Qur’an, siswa tidak menentukan sendiri seberapa banyak ayat yang dibaca, namun dalam hal ini guru yang menentukan berapa ayat tersebut:

3. Evaluasi Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur’an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori’in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an, maka diperlukan evaluasi. Adapun metode evaluasi yang digunakan di MI Unggulan Riyadlul Qori’in ada dua yaitu dengan tasmi’ dan takir.

Proses evaluasi menghafal menggunakan tasmi’ disebut juga dengan istilah terminal yakni mendengarkan hafalan kepada beberapa

²³ Andi Purnomo, *wawancara*, Jember, 27 Mei 2015

orang atau pada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harokat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya.

Menurut Andi Purnomo pelaksanaan metode *One Day One Ayat* yaitu sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan tasmi' ini guru membacakan ayatnya begitu mbak !! kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut. Kemudian siswa membaca serentak secara bersama-sama.”²⁴

Hal ini senada yang dikatakan oleh Siti Aisyah yang mengatakan bahwa:

“Waktu pelaksanaan takrir di MI dilakukan setiap 2 minggu sekali, setiap siswa mendapat giliran maju satu-satu.”²⁵

Dalam pelaksanaannya upaya ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal. Karena dalam menghafal seorang guru dapat mengetahui kecerdasan siswa yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Setelah melakukan tasmi' siswa melakukan pengulangan kembali agar hafalan tetap terjaga yang biasanya dinamakan dengan takrir. Hal

²⁴ Andi Purnomo, *Wawancara*, Jember, 27 Mei 2015

²⁵ Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 28 Mei 2015

tersebut dilakukan karena takut akan adanya sebagian ayat yang hilang jika tidak dilaksanakan.

Siti Aisyah juga memaparkan mengenai evaluasi siswa dalam menghafal One Day One Ayat yaitu:

“Biasanya anak-anak saya berikan evaluasinya dengan tebak-tebakan terkadang juga saya menyuruh anak-anak untuk maju kedepan lalu menuliskan surat-surat dipapan tulis. Dengan tebak-tebak-an seperti ini semua siswa bisa mendengarkan hafalan temannya, dan bagi siswa yang lupa bisa mengingat lagi.”²⁶

Takrir lebih sulit dari pada menambah hafalan sebelumnya, karena dengan takrir memori otak kembali dibuka untuk menampilkan beberapa ayat yang sudah dimasukkan sebelumnya. Waktu-waktu lain di luar kegiatan yang biasa digunakan lebih banyak sehingga bagi siswa memiliki waktu lebih untuk mentakrir dari pada hafalan disekolah. Seperti yang dipaparkan oleh Indah salah satu wali murid yang menyatakan bahwa:

“Biasanya ilham menghafal atau mengulang hafalannya ba'da magrib, yang dibimbing oleh bapaknya sendiri ketika dirumah. Kalau sudah hafal, setorannya nanti itu disetorkan lagi wktu disekolah.”²⁷

Pada dasarnya siswa menghafal didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk

²⁶ Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember 28 Mei 2015

²⁷ Indah, *Wawancara*, Jember, 04 Juni 2015

mencapai target hafalannya. Kegiatan itu juga mendapat dorongan dari orang tua, baik ketika siswa menghafal dirumah ataupun diluar rumah.

C. PEMBAHASAN DAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada fokus masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan yaitu mengenai “Penerapan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori’in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur’an siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori’in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran pembelajaran yang dipimpinnya. Hal didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik

akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Maka tujuan dari diadakannya metode *One Day One Ayat* adalah untuk memudahkan siswa dalam menghafal pada juz ‘amma. Selain itu juga, membenarkan bacaan siswa baik dari segi *makhorijul huruf* ataupun *tajwidnya*, guru tidak menitik beratkan kepada hafalannya saja akan tetapi lebih menekankan pada *makhorijul huruf* atau *tajwidnya*.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dalam menghafal *One Day One Ayat* ini agar mempermudah siswa dalam menghafal dan yang menjaga hafalannya. Karena yang di tekankan oleh guru adalah *makhorijul huruf dan tajwid* bukan menghafalnya. Dari metode ini siswa akan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik karena sebelum menuju hafalan guru pengampu memperbaiki bacaan-bacaan yang kurang tepat seperti sifatil hurufnya, tajwidnya dan lain-lain.

Peran guru sangat dibutuhkan karena perlu perhatian yang banyak, kesabaran, ketlatenan serta komitmen dalam pembinaan hafalan siswa. Peranan siswa dalam melaksanakan metode ini merupakan sebagai pembelajaran langsung dan aktif.

Dalam menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) dan kesetaraan lagu *tartila*, sehingga siswa mempunyai hafalan yang baik dan benar.

Program tahfidzul Qur'an di MI Riyadlul Qori'in sama halnya dengan mata pelajaran yang lain, yang mana program tersebut memiliki distribusi jam yang sudah ditentukan. Dalam setiap pertemuan ditentukan 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini memungkinkan siswa untuk menggunakan waktu sebaik mungkin dalam menghafal Al-Qur'an khususnya dalam menghafal Juz 'amma ini.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran atau menghafal pasti memiliki waktu yang telah ditentukan. Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Waktu yang digunakan sudah cukup kondusif karena dalam proses menghafal dari pihak lembaga memberikan waktu pada pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai.

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses menghafal Al Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal Al- Qur'an disampingi juga dengan kegiatan-kegiatan lain. Hal ini sama yang dilakukan oleh para siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in ini. Mereka menghafal Al-Qur'an sambil sekolah, oleh sebab itu mereka tidak bisa fokus pada Al-Qur'an.

Sebelum proses menghafal dimulai tentunya pasti ada sebuah perencanaan, dalam perencanaan ini diawali dengan diberikannya buku monitoring.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam buku monitoring berisi tentang:

- a. Target materi hafalan juz ‘amma kelas 1-6
- b. Data prestasi hafalan juz ‘amma
- c. Data prestasi privat tartila/ Al-Qur’an di madrasah

Dari gambaran diatas sudah jelas bahwa dalam proses menghafal Juz ‘amma ini setiap siswa wajib memiliki buku monitoring. Jika hafalan belum lancar, maka dari pembimbing hafalan atau selaku wali kelas tidak menandatangani buku monitoring tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan konsekuensi dari masing-masing siswa, jika dalam hafalan sudah memenuhi kriteria maka hafalan bisa dilanjutkan dan mendapat tanda tangan dari pembimbing.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur’an siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori’in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah adanya metode yang tepat untuk mentrasfer materi pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-

masing mata pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Unggulan Riyadlul Qori'in dilaksanakan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Maka metode yang paling tepat yang diterapkan untuk tingkat MI ini adalah metode *One Day One Ayat*.

Suasana pelaksanaan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in terbilang cukup kondusif dikarenakan siswa bisa diarahkan langsung oleh guru pengampu hafalan. Selain itu suasana bising yang terjadi ketika menghafal bisa dikatakan lumrah. Hal ini karena masing-masing siswa terkondisikan oleh hafalannya. Ada pun siswa yang bercerita dengan teman disebelahnya ataupun bergurau maka guru langsung mengkondisikan agar mereka fokus kembali menghafal.

Dalam proses pelaksanaannya menghafal Al-Qur'an yang menjadi pegangan setiap siswa ketika menghafal adalah buku tartila, adapun buku tartila ini berisikan surat-surat pada Juz 'amma. Buku tartila dibagi menjadi 6 jilid, kemudian dalam setiap jilidnya disesuaikan dengan suratnya dan tingkat kelasnya masing-masing

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan, pemilihan metode ini karena tingkat kemampuan siswa masih mudah karena faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-

Qur'an apa lagi yang dihafal satu hari hanya satu ayat. Jika belum hafal, pembimbing memberikan waktu kepada siswa dalam jangka 3 hari. Dalam pelaksanaannya sudah dibidang kondusif karena suasana ketika menghafal siswa sangat antusias dalam menghafal karena bisa terarahkan langsung oleh pembimbing.

Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari suatu permasalahan baik dari faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut akan selalu ada dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga seseorang haruslah lebih bisa mengatur dan menyiasati agar permasalahan tersebut tidak mempengaruhi jalannya menghafal Al-Qur'an.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

Yang menjadi kendala pada proses pelaksanaannya metode *One Day One Ayat* yaitu dari segi kemampuan setiap siswa, dan kurangnya kasih sayang orang tua dalam memperhatikan anaknya karena padatnya aktifitas di rumah. Selain itu, masa anak-anak masih senang dalam hal bermain, dan sampai lupa tugas apa yang harus diselesaikan sebagai kewajibannya. Melihat keadaan yang seperti ini tidak bisa terlepas begitu saja, orang tua siswa mengupayakan agar anaknya mencapai hafalan yang maksimal yaitu

dengan dileskan. Upaya ini bisa dilihat dari hasil observasi penulis, ketika melihat realita dilapangan bahwa orang tua harus mengeluarkan uang banyak untuk membiayai anaknya.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam mengatasi faktor penghambat di kegiatan tahfidzul qur'an perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan juga orang tua siswa. Pihak sekolah juga memberikan pembinaan dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz agar tetap menyenangkan. Selain itu juga adanya hukuman yang mendidik agar siswa tetap menjaga hafalannya.

Guru yang mengampu hafalan siswa juga berperan sebagai motivator untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghafal. Disini terlihat jelas bahwa guru harus mempunyai komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, agar efektif dan kondusif bagi siswa di MI Unggulan Riyadlul Qori'in hal ini bisa dilihat dari siswa yang mempunyai kemauan dalam dirinya untuk menghafal.

Pada garis besarnya dapat disimpulkan beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz. Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran tahfidz di madarasah MI Unggulan Riyadlul Qori'in

- a. Kegiatan pendahuluan. Dalam tahap ini guru pembimbing telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. dan setelah itu

menanyakan kehadiran peserta didik, kemudian memotivasi dan membuat gairah belajar anak untuk menghafal Juz ‘amma.

- b. Kegiatan inti. Dalam tahap ini guru pembimbing melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur’an. Untuk kelas IV semester 1 surat At-Thoriq sampai surat Asy-Syamsi, untuk semester 2 surat Al-Lail sampai surat At-Takatsur s/d An-Nas. Setelah itu guru meminta siswa menghafal sendiri, setelah dirasa banyak siswa yang hafal, guru kemudian memanggil satu persatu siswa untuk setoran hafalan dengan membawa buku tartila.
- c. Kegiatan penutup. Dalam tahapan ini guru mengulang lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan, untuk menghafal di rumah. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca *Shodaqallahul Adziim* dan berdoa bersama-sama.

3. Evaluasi Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur’an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori’in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya. Di

dalam metode evaluasi menghafal yang diterapkan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in menggunakan dua metode yaitu Tasmi' dan takrir.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Riyadlul Qori'in, tasmi' disebut juga dengan istilah terminal yakni mendengarkan hafalan kepada beberapa orang atau pada jamaah. Adapun proses tasmi' di MI Unggulan Riyadlul Qori'in ini dilaksanakan dalam setiap harinya, guru pembimbing menyuruh siswa untuk mendengarkan hafalan temannya. Dengan hafalan akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harokat. Dengan tasmi' siswa akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya, dan juga guru bisa mengetahui hasil yang akan diperoleh.

Dengan menggunakan metode takrir seorang guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa karena dalam menghafal seorang guru dapat mengetahui kecerdasan siswa yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Pengulangan dilakukan diwaktu luar menghafal, hal ini biasanya siswa memiliki waktu-waktu tersendiri untuk melakukan takrir baik sendiri maupun bersama dengan teman yang lainnya. Salah

satunya pada pagi hari sebelum proses hafalan dimulai. Upaya demikian, siswa diharapkan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin tidak mensia-siakan waktu untuk hal yang dirasa tidak bermanfaat dan hal yang dapat mengganggu konsentrasi hafalan.

Takrir lebih sulit dari pada menambah hafalan sebelumnya, karena dengan takrir memori otak kembali dibuka untuk menampilkan beberapa ayat yang sudah dimasukkan sebelumnya. Waktu-waktu lain di luar kegiatan yang biasa digunakan lebih banyak sehingga bagi siswa memiliki waktu lebih untuk mentakrir dari pada hafalan disekolah.

Kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa, pelaksanaan metode takrir dan tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Riyadlul Qori'in sudah berjalan dengan baik, walaupun tidak dipungkiri masih ada beberapa hambatan. Tujuan diadakannya evaluasi ini yaitu agar guru dapat mengukur sejauhmana siswa dapat merasa mudah dalam mengaplikasikannya. Apabila metode yang digunakan oleh guru dapat dimengerti, dipahami serta mudah untuk diaplikasikan oleh siswa, maka metode yang digunakan oleh guru tersebut dapat dikatakan efektif. Akan tetapi sebaliknya, jika metode yang digunakan oleh guru kurang dimengerti, dipahami serta sulit diterapkan oleh siswa, maka metode tersebut dapat dikatakan kurang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Penyusunan perencanaan penerapan metode one day one ayat dilaksanakan dengan tiga langkah utama yaitu menentukan tujuan, menentukan alokasi waktu dan memberikan buku panduan.

Maka tujuan dari diadakannya metode *One Day One Ayat* adalah untuk memudahkan siswa dalam menghafal pada juz 'amma. Selain itu juga, membenarkan bacaan siswa baik dari segi *makhorijul huruf* ataupun *tajwidnya*

Alokasi waktu dalam setiap pertemuan ditentukan 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini memungkinkan siswa untuk menggunakan waktu sebaik mungkin dalam menghafal Juz 'amma.

Dalam pembelajaran tahfidz di madrasah MI Unggulan Riyadlul Qori'in perencanaan dan target hafalan disusun dalam buku monitoring.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Pelaksanaan penerapan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an ada tiga yaitu menghafal satu hari satu ayat. Pemilihan metode *One Day One Ayat* ini karena faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-Qur'an dan melihat tingkat kemampuan siswa masih mudah karena yang dihafal hanya satu hari satu ayat. Jika belum hafal pembimbing memberikan waktu kepada siswa dalam jangka 3 hari. Dalam pelaksanaannya sudah terbilang kondusif karena suasana ketika menghafal siswa sangat antusias dalam menghafal karena bisa terarahkan langsung oleh pembimbing.

Faktor pendukung dalam menghafal *One Day One Ayat* diantaranya adalah:

- a. Faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-Qur'an.
- b. Minat dan motivasi siswa untuk menghafalkan al-Qur'an yang tinggi.
- c. Perhatian guru untuk mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Lingkungan yang mendukung.
- e. Terkondisikan oleh jadwal.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan menghafal *One Day One Ayat* lebih meliputi :

- a. Kemampuan siswa yang berbeda-beda.
- b. Siswa kurang dapat mengatur waktu.
- c. Minimnya perhatian orang tua.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan menghafal *One Day One Ayat* meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan. Dalam tahap ini guru pembimbing telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran, dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik.
- b. Kegiatan Inti. Dalam tahap ini guru pembimbing melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk kelas IV semester 1 surat At-Thoriq sampai surat Asy-Syamsi, untuk semester 2 surat Al-Lail sampai surat At-Takatsur s/d An-Nas.
- c. Kegiatan Akhir. Dalam tahapan ini guru mengulang lagi terhadap ayat yang tadi dihafal.

3. Evaluasi Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Evaluasi penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam menghafal Al-Qur'an dalam pelaksanaannya di MI Unggulan Riyadlul

Qori'in dengan takrir dan tasmi', adapun proses takrir ini dilakukan dalam setiap 2 minggu sekali yaitu dengan tebak-tebak an surat pada juz 'amma terkadang juga guru menyuruh siswa maju kedepan untuk menuliskan ayatnya di papan tulis.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di MI Unggulan Riyadlul Qori'in, tasmi' disebut juga dengan istilah terminal yakni menuliskan atau mendengarkan hafalan kepada beberapa orang atau pada jamaah. Adapun proses tasmi' di MI Unggulan Riyadlul Qori'in ini dilaksanakan dalam setiap harinya, guru pembimbing menyuruh siswa untuk mendengarkan hafalan temannya. Dengan hafalan akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harokat. Dengan tasmi' siswa akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya, dan juga guru bisa mengetahui hasil yang akan diperoleh.

Tujuan diadakannya evaluasi ini yaitu agar guru dapat mengukur sejauhmana siswa dapat merasa mudah dalam mengaplikasikannya. Apabila metode yang digunakan oleh guru dapat dimengerti, dipahami serta mudah untuk diaplikasikan oleh siswa, maka metode yang digunakan oleh guru tersebut dapat dikatakan efektif. Akan tetapi sebaliknya, jika metode yang digunakan oleh guru kurang dimengerti, dipahami serta sulit diterapkan oleh siswa, maka metode tersebut dapat dikatakan kurang efektif.

B. Saran-saran

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in

Bagi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in diharapkan metode One Day One Ayat yang sudah baku dan selama ini digunakan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in agar bisa lebih dimaksimalkan dalam pelaksanaannya. Selain itu semoga kompetensi para guru dalam membina hafalan juga semakin ditingkatkan karena mengingat metode ini menjadi metode unggulan dalam proses tahfidzul qur'an di MI Unggulan Riyadlul Qori'in, sehingga terlahir alumni-alumni MI Unggulan Riyadlul Qori'in yang mempunyai hafalan Al-Qur'an yang kuat dan lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi Guru

Hendaknya dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada siswa dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, selain itu juga terus memotivasi siswa agar para siswa dapat menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan sungguh sungguh serta kelak menjadi siswa *hafidz/hafidzah* yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif lagi dalam belajar menghafal Al-Qur'an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafalkan Al-Qur'an, agar kelak mampu menjadi *hafidz/hafidzah* yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu

mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji Al-Qur'an.

4. Bagi Orang tua

Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru, sebab waktu di sekolah lebih sempit daripada waktu di rumah. Perhatian orang tua terhadap anak sangat penting agar anak berperilaku baik. Orang tua dapat memberikan perhatian bagi anak dengan membantu menghafal al-Qur'an yang telah diprogramkan sekolah. Semaksimal mungkin bekerja sama kepada madrasah, jika mengalami masalah terkait dengan belajar mengajar anak.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih bisa menelaah bagaimana metode menghafal siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafizh, Hidayatullah. 2010. *Memoar Penghafal Al-Qur'an*. Depok: Tauhid Media Center.
- Chairani, Lisyah dan Subani. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Herry, Bahirul Amali. 2014. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Proyou.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Munawir, Ahmad Warson. 2007. *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*. Surabaya: PUSTAKA PROGRESIF.

- Listyo, Prabowo Sugeng dan Nurmaliyah, Faridah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rianto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN PRESS.
- Sarwan. 2010. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN PRESS.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sururi. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim PPPA Daarul Qur'an. 2011. *One Day One Ayat Jilid 3*. Tangerang : Graha Daarul Qur'an.
- Tim PPPA Daarul Qur'an. 2011. *One Day One Ayat Jilid 2*. Tangerang: Graha Daarul Qur'an.
- Tim PPPA Daarul Qur'an. 2011. *One Day One Ayat Jilid ke 1*. Tangerang: GRAHA DAARUL QUR'AN.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember: CV. Salsabila.

Zamani, Zaki & Ust. M. Maksum, Syukron. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka.

(<http://www.referensimakalah.com/2012/12/menghapalalquran->

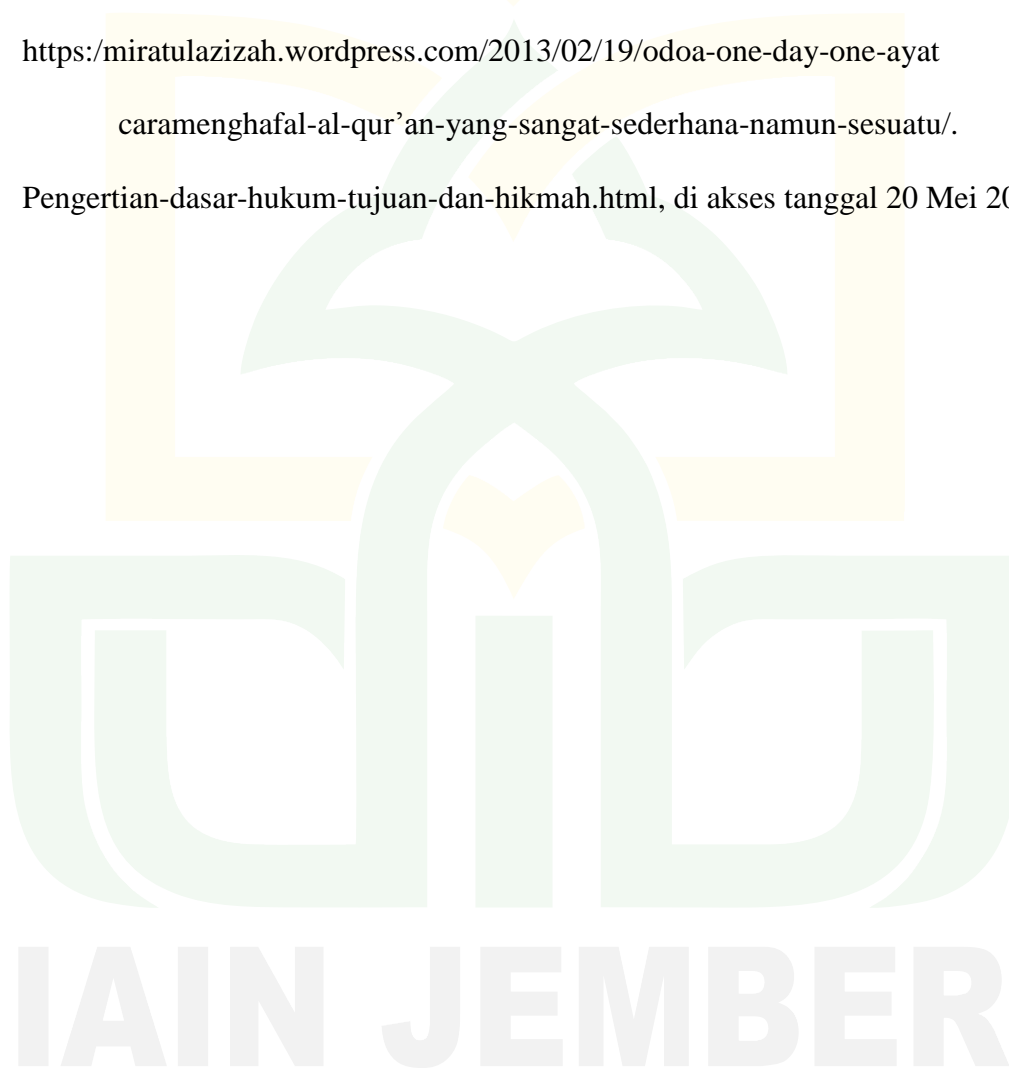
<http://rusmiatiningsih.blogspot.com/2013/10/handbook.html>.

<http://www.rumahbunda.com/education/melatih-anak-cepat-menghafal-al-qur'an/>

<https://miratulazizah.wordpress.com/2013/02/19/odoa-one-day-one-ayat>

[caramenghafal-al-qur'an-yang-sangat-sederhana-namun-sesuatu/](https://miratulazizah.wordpress.com/2013/02/19/odoa-one-day-one-ayat).

[Pengertian-dasar-hukum-tujuan-dan-hikmah.html](https://miratulazizah.wordpress.com/2013/02/19/odoa-one-day-one-ayat), di akses tanggal 20 Mei 2015



**PENERAPAN METODE *ONE DAY ONE AYAT*
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN RIYADLUL
QORI'IN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Riza Khoirunnisa

NIM. 084 111 072

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Juli 2015

**PENERAPAN METODE *ONE DAY ONE AYAT*
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN RIYADLUL
QORI'IN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Riza Khoirunnisa
NIM: 084 111 072

Disetujui Pembimbing

H. Mursalim, M. Ag
NIP. 197003261998031002

**PENERAPAN METODE ONE DAY ONE AYAT
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN RIYADLUL
QORI'IN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Rif'an Humaidi, M. Pd.I

NIP. 197905312006041016

Drs. Mahrus, M. Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd ()

2. H. Mursalim, M. Ag ()

Mengetahui

Dekan,

Dr. H. Abdullah, S. Ag. M. HI

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran,
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran” (Al-Qomar :17)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung, 2009), 17

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Bapak dan ibu tercinta sepanjang masa (Bapak Sukadi dan Ibu Masputikatun) yang selama ini berjuang dan berkorban tanpa lelah dan memberikan yang terbaik untuk masa depanku.*
- 2. Pengasuh pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember KH. Muhammad Ainul Yaqin dan NY.HJ. Siti Zainab yang selalu ikhlas mendoakan, membimbing dan menjagaku selama menimba ilmu di IAIN Jember.*
- 3. Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi.*
- 4. Mohammad Ashari S. Pd. I yang selalu memberi motivasi serta arahan selama menyusun skripsi.*
- 5. Kakak-kakakku tersayang (Tri Wayuningsih dan Alaiikal Mabrur) yang senantiasa memberikan inspirasi.*
- 6. Sahabat-sahabat pondok Ainul Yaqin yang selalu mendukung dan berbagi suka dan duka bersama.*
- 7. Almamaterku tercinta IAIN Jember.*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izin-Nya kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari hingga terselesaikannya skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Sang Revolusioner kita Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam penuh cahaya, yakni addiinul Islam.

Kami menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S. Ag. M. HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Drs. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Fakultas Pendidikan Islam
5. H. Mursalim, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberi motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
7. Segenap civitas IAIN Jember yang telah ikhlas melayani.
8. Slamet Widiyanto, S. Pd. I selaku kepala sekolah MI Unggulan Riyadlul Qori'in yang telah memberi izin penelitian dalam penulisan Skripsi ini.

9. Segenap keluarga besar MI Unggulan Riyadlul Qori'in baik Dewan Guru maupun Karyawan yang telah memberikan arahan terhadap kami, membimbing serta menciptakan suasana kekeluargaan.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada akhir kepada-Nya. Namun disisi lain penulis menyadari, bahwasannya penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Jember, 16 Juni 2015

Penulis

Riza Khoirunnisa'

NIM. 084 111 072

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Riza Khoirunnisa, 2015; *Penerapan Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*

Penguasaan teknik metode (*One Day One Ayat*) ODOA telah menunjukkan keajaiban kemampuan otak manusia. Program ini menjelaskan tentang metode menghafal satu hari satu ayat dengan bacaan *tajwid* dan *makhorijul huruf* yang tepat pula. Hafalan Al-Qur'an diterapkan untuk siswa MI agar menjadi manusia Qur'ani sejak dini.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?; Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al- Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember; Bagaimana Evaluasi Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? Tujuan penelitian ini:; untuk mendeskripsikan Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. ;untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al- Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. ;untuk mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al- Qur'an siswa kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan dalam penelitian ini menggunakan sampel dan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumenter. Analisis menggunakan tehnik kualitatif deskriptif. Adapun keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Kesimpulan secara khusus dapat disimpulkan bahwa Penyusunan perencanaan penerapan metode one day one ayat dilaksanakan dengan tiga langkah utama yaitu menentukan tujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal pada juz 'amma membenarkan *tajwid* dan *makhorijul huruf*. Menentukan alokasi waktu dalam setiap tatap muka hanya 15 menit. Memberikan di target hafalan disusun dalam buku monitoring. Pelaksanaan penerapan dengan satu hari satu ayat ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Faktor pendukungnya faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat, minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian guru untuk mendorong siswa. Faktor penghambatnya, siswa lebih senang bermain, kurang dapat mengatur waktu, dan perhatian orang tua yang kurang. Evaluasinya dengan langkah-langkah takrir hingga tasmi' yakni menuliskan atau memperdengarkan kepada teman sekelasnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto	v
Kata Pengantar	iv
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defisini Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	17
1. Pengertian Metode <i>One Day One Ayat</i>	17
2. Perencanaan penerapan metode <i>One Day One Ayat</i> ...	19
a. Menentukan tujuan	20
b. Menentukan alokasi waktu.....	21
c. Memberikan buku panduan	21
3. Pelaksanaan Penerapan metode <i>One Day One Ayat</i>	23
a. Menghafal satu hari satu ayat	22
b. Faktor pendukung.....	23
c. Faktor Penghambat.....	29
d. Langkah-langkah pengajaran tahfidz	35
4. Evaluasi Penerapan metode <i>One Day One Ayat</i>	36

a. Takrir	40
b. Tasmi'	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH ISLAM
MA'HAD DIRASATIL QUR'ANIYAH (MADIQ)
MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN RIYADLUL QORI'IN
NSM : 111235090019 – NPSN : 2057 / 60715465

Alamat : Jl. Otto Iskandardinata No 50 Dusun Klanceng – Ajung - Jember 68175
☎ (0331) 7848502 HP. 082334641715 Email. andyashfihani@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 035/MIU.RQ/VI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Slamet Widiyanto, S. Pd. I
NIP : 19780806 200501 1003
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Riza Khoirunnisa'
NIM : 084 111 072
Jurusan : Tarbiyah

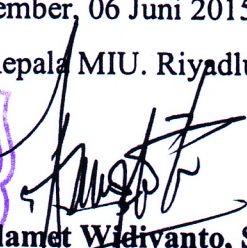
Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Unggulan Riyadlul Qori'in, terhitung mulai tanggal 06 Mei sampai dengan 06 juni 2015 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terima kasih.

Jember, 06 Juni 2015

Kepala MIU. Riyadlul Qori'in




Slamet Widiyanto, S. Pd. I

NIP. 19780806 200501 1003